

MAKALAH

A. Pengertian Makalah

1. Tulisan resmi tentang suatu pokok yang dimaksudkan untuk dibacakan di muka umum di suatu persidangan dan yang sering disusun untuk diterbitkan;
2. Karya tulis pelajar atau mahasiswa sebagai laporan hasil pelaksanaan tugas sekolah atau perguruan tinggi;
3. Makalah adalah suatu karya tulis ilmiah mengenai suatu topik tertentu yang tercakup dalam ruang lingkup suatu perkuliahan;
4. Karangan yang termasuk tugas pelajar selama pendidikannya di sekolah. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988 : 546);
5. Jenis tugas kuliah yang harus diselesaikan secara tertulis, baik sebagai hasil pembahasan buku (book report) maupun sebagai hasil karangan tentang suatu pokok persoalan. (A.E. Fachrudin, 1988 : 214);
6. Tugas penulisan untuk mengakhiri suatu satuan bidang studi dalam rentang waktu seperti semester dan sejenisnya guna memperlihatkan penguasaan atas bidang studi tersebut. (A.E. Fachrudin, 1988 : 214);
7. Karya tulis pelajar atau mahasiswa sebagai laporan hasil pelaksanaan tugas sekolah atau perguruan tinggi. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999 : 616);
8. Selembar kertas yang berisi pernyataan tertulis atau tercetak. (Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, 2000 : 111);
9. Uraian tertulis yang membahas suatu masalah tertentu dikemukakan untuk mendapat pembahasan lebih lanjut. (Kamus Bahasa Indonesia. W.J.S Poerwadarminta, 1994 : 496);
10. Karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris – objektif. (E. Zaenal Arifin, 2000 : 2);
11. Naskah semester. Biasanya paper dituntut oleh seorang dosen atas mata kuliahnya apabila semester akan berlangsung atau kuliah akan berakhir. Karangan tidak begitu panjang mungkin 10 – 15 halaman ukuran folio. (Drs. S. Imam Asy'ari, 1984 : 17);
12. Karangan prosa, bukan cerita rekaan, yang membicarakan pokok tertentu. Biasanya makalah dimuat di majalah atau koran, tetapi makalah dapat juga merupakan sebuah buku antologi. (Panuti Sudjiman, 1990 : 50);

13. Suatu karya tulis yang dipergunakan untuk publikasi jurnal atau periodikal atau lisan. (Prof. Komarudin, M. Pd, 2000 : 111);
14. Tulisan yang berisikan prasaran, pendapat yang turut membahas suatu pokok persoalan yang akan dalam rapat kerja, simposium, seminar, dan sejenisnya. (Drs. Madyo Ekosusilo dan Drs. Bambang Triyanto, 1991 : 16);
15. Karya tulis ilmiah yang pembahasannya difokuskan pada suatu masalah tertentu. Biasanya berhubungan dengan suatu mata kuliah atau bidang spesialisasi tertentu. (Muhamad Ali, 1984 : 61) ;
16. Suatu bentuk tugas kuliah atau prasyarat diskusi dan seminar. (Burhan, 1979 : 226);
17. Suatu karya tulis, baik yang ditulis oleh para mahasiswa sebagai pemenuhan tugas mata kuliah maupun yang ditulis oleh para sarjana sebagai hasil studi atau penyelidikan. (Siswoyo Harjodipuro, 1982 : 47);
18. Suatu karya tulis yang disusun oleh seseorang atau kelompok yang membahas suatu pokok bahasan yang merupakan hasil penelitian di bidang pendidikan dan kebudayaan. (M. Widyamartaya dan Veronika Sudiarti, 1997 : 74).

B. Karakteristik Makalah

Suatu makalah mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Merupakan hasil kajian literatur ¹ dan/atau laporan pelaksanaan suatu kegiatan lapangan yang sesuai dengan cakupan permasalahan suatu perkuliahan;
2. Mendemonstrasikan pemahaman mahasiswa tentang permasalahan teoritik yang dikaji atau kemampuan mahasiswa dalam menerapkan suatu prosedur, prinsip, atau teori yang berhubungan dengan perkuliahan;
3. Menunjukkan kemampuan pemahaman terhadap isi dari berbagai sumber yang digunakan;
4. Mendemonstrasikan kemampuan meramu berbagai sumber informasi dalam satu kesatuan sintesis ² yang utuh.

¹ Literatur (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Li.te.ra.tor: Ahli sastra; pengarang profesional;

² Paduan atau campuran berbagai pengertian atau hal sehingga merupakan kesatuan yang selaras
Diktat: (1) catatan pelajaran yang dibuat oleh siswa pada waktu mengikuti pelajaran; (2) buku pelajaran yang disusun oleh guru berupa stensilan (bukan cetakan); (3) berita yang didiktekan melalui radio;

C. Jenis Makalah

Ada 2 (dua) jenis makalah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu *makalah biasa* (common paper) dan *makalah posisi* (position paper).

1. Makalah biasa (common paper) yang dibuat oleh mahasiswa untuk menunjukkan pemahamannya terhadap masalah yang dibahas. Dalam masalah ini secara deskriptif³, mahasiswa mengemukakan berbagai aliran atau pandangan tentang masalah yang dikaji. Ia juga memberikan pendapat baik berupa kritik atau saran mengenai aliran atau pendapat yang dikemukakan. Tetapi ia tidak perlu memihak kepada salah satu aliran atau pendapat tersebut. Dengan demikian, ia tidak perlu berargumentasi mempertahankan pendapat tersebut.
2. Makalah posisi (position paper), mahasiswa menunjukkan posisi teoritiknya dalam suatu kajian. Untuk makalah jenis ini mahasiswa diminta untuk tidak saja menunjukkan penguasaan pengetahuan tertentu, tetapi juga dipersyaratkan untuk menunjukkan di pihak mana ia berdiri beserta alasannya yang didukung oleh teori-teori atau data yang relevan.

Untuk dapat membuat makalah posisi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mempelajari sumber tentang aliran tertentu, melainkan berbagai sumber atau aliran yang pandangannya berbeda-beda dan bahkan mungkin sangat bertentangan.

Dari bahasan tersebut mungkin saja mahasiswa memihak kepada salah satu aliran tetapi mungkin pula ia membuat suatu sintesis dari berbagai pendapat yang ada. Jadi kemampuan *analisis*⁴, *sintesis* dan *evaluasi* sangat diperlukan untuk membuat makalah posisi

D. Jenis Makalah dan jenjang pendidikan

Makalah biasa dipersyaratkan sebagai tugas setiap jenjang pendidikan, baik mahasiswa program Diploma dan S1 maupun mahasiswa S2 dan S3. Pada mahasiswa program Diploma dan S1, untuk setiap 2 SKS mahasiswa dituntut membuat 1 (satu) makalah biasa. Jadi mahasiswa yang mengambil beban semester sebesar 20-22 SKS diharuskan membuat 10-11 makalah.

³ **Deskriptif:** bersifat menggambarkan apa adanya:

Penelitian Deskriptif: penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan, sedikit sekali fungsinya untuk pengembangan ilmu;

⁴ **Analisis:** penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).

E. Sistematika Makalah

Untuk makalah biasa maupun makalah posisi terdiri atas:

1. **Judul** (عنوان المقالة) Nama yang dipakai untuk buku, skripsi, makalah atau bab yang di dalamnya dapat menyiratkan secara pendek isi atau maksud;
2. **Pendahuluan** (المقدمة) Pada bagian ini dikemukakan persoalan yang akan dibahas (latar belakang masalah, masalah, prosedur pemecahan masalah dan sistematika uraian);
3. **Isi** (المضمون) Mendemonstrasikan kemampuannya dalam menjawab masalah yang diajukan. Bagian ini boleh saja terdiri atas lebih dari satu bagian;
4. **Kesimpulan** (استنتاجات البحث) Bagian ini merupakan kesimpulan⁵ dan bukan ringkasan⁶ isi. Kesimpulan adalah makna yang diberikan penulis terhadap hasil diskusi/uraian yang telah dibuatnya pada bagian isi. Dalam mengambil kesimpulan tersebut, penulis makalah harus mengacu kembali ke permasalahan yang diajukan dalam bagian pendahuluan.

⁵ **Kesimpulan:** ikhtisar (dari uraian, pidato, dsb); kesudahan pendapat (pendapat terakhir yang berdasarkan kepada uraian-uraian sebelumnya);

⁶ **Ringkasan:** hasil meringkaskan; ikhtisar; singkatan cerita, dll.: *demikianlahhikayat Nabi Muhammad SAW.*

PENULISAN LAPORAN BUKU

A. PENGERTIAN

Laporan buku/bab-⁷/ artikel-⁸/ jurnal-⁹ ilmiah pada dasarnya adalah karya ilmiah yang mendemonstrasikan pemahaman mahasiswa terhadap isi buku, bab, atau artikel jurnal ilmiah yang dilaporkannya disertai dengan pandangan penulis terhadap isi buku/bab/artikel yang dibahasnya. Dalam bentuk yang lebih tinggi, laporan buku/bab/artikel jurnal juga mendemonstrasikan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis-¹⁰, menarik inferensi-¹¹, menilai (menjustifikasi-¹² atau mengeritik/memfalsifikasi) isi buku, bab atau jurnal yang dibacanya. Oleh karena itu, pelaporan buku/bab/artikel jurnal lebih dari sekedar ringkasan, apalagi hanya terjemahan, melainkan juga berisi kajian yang bersifat kritis.

Karena laporan buku/bab/artikel jurnal bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pemahaman tentang topik yang dibahas sesuai dengan mata kuliah yang ditempuhnya, maka kriteria ini perlu diperhatikan:

1. buku/bab/artikel jurnal tersebut harus aktual-¹³, paling tidak terbit pada 5 (lima) tahun terakhir. Semakin baru semakin baik;
2. buku/bab/artikel tersebut sebaiknya terpilih karena kualitas-¹⁴ isinya;
3. buku/bab/artikel jurnal yang lama dapat dijadikan bahan laporan sejauh dapat dinilai amat mendasari kajian-kajian terbaru, misalnya karena buku tersebut merupakan masterpiece-¹⁵ dalam bidangnya atau merupakan buku klasik. Sebagai contoh, *The Republic* karya Plato, *Utopia* karya Thomas Moore dll.

⁷ Bab (Kamus Besar B. Indonesia, 1994: 71): bagian isi buku, ada kalanya dibagi atas pasal-pasal;

⁸ Artikel (Kamus Besar B. Indonesia, 1994: 57): karya tulis lengkap di majalah, surat kabar, dll;

⁹ Jurnal: (Kamus Besar B. Indonesia, 1994: 422): (buku) catatan harian; surat kabar harian; majalah yang khusus memuat artikel-artikel di satu bidang ilmu tertentu;

¹⁰ Analisis (Kamus Besar B. Indonesia, 1994: 37): penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb);

¹¹ Inferensi (Kamus Besar B. Indonesia, 1994: 378): simpulan; yang disimpulkan;

¹² Justifikasi: (Kamus Besar B. Indonesia, 1994: 423): putusan alasan, pertimbangan) berdasarkan hati nurani;

¹³ Aktual: (Kamus Besar B. Indonesia, 1994: 20): betul-betul ada (terjadi);

¹⁴ Kualitas, (Kamus Besar B. Indonesia, 1994: 533): tingkat baik buruknya sesuatu;

¹⁵ Master, (Kamus Besar B. Indonesia, 1994: 634): yang utama, yang paling tinggi (pandai, cakap dsb) di antara yang lain.

Dalam laporan, dibolehkan mengutip beberapa bagian dari buku/bab/artikel jurnal yang dibahasnya. Kutipan tersebut sifatnya hanyalah memperkuat atau mendukung pendapat pelapor tentang isi bagian tertentu dari buku/bab/artikel tersebut. Kutipan ini tidak boleh menjadi sesuatu yang dominan dalam laporan yang disampaikan.

Dalam laporan tersebut harus merumuskan isi pokok pemikiran pengarang dari buku/bab/artikel yang bersangkutan serta komentar terhadap isinya. Rumusan isi pokok ini meliputi permasalahan yang diajukan pengarang, cara pengarang menjelaskan dan menyelesaikan permasalahan yang diajukan, konsep teori yang dikembangkan dalam buku/bab/artikel tersebut, serta kekhasan pendapat pengarang. Dalam hal laporan bab, harus pula dinyatakan kedudukan bab tersebut dalam keseluruhan isi buku.

B. JENIS LAPORAN

1. **Laporan buku:** bila laporan tersebut berisi laporan atau kajian tentang satu judul buku secara utuh.
2. **Laporan bab:** bila laporan tersebut berisi laporan atau kajian tentang isi satu atau beberapa bab/bagian dari sebuah buku.
3. **Laporan artikel jurnal:** bila laporan tersebut berisi laporan atau kajian tentang isi atau beberapa artikel yang dipilih dari jurnal ilmiah, baik jurnal tercetak maupun jurnal elektronik di internet, maka dituntut untuk akrab dengan jurnal ilmiah dan mampu memahami isinya, karena dalam jurnal itulah perkembangan terbaru dalam bidang keilmuan disajikan. Cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan hanya dapat diikuti apalagi dengan rajin membaca jurnal ilmiah. Terlebih lagi dengan mudahnya akses terhadap jaringan internet yang berisi informasi terbaru dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan membaca jurnal ilmiah merupakan suatu keharusan.
4. **Annotated bibliography:** berisi ringkasan singkat yang dituangkan dalam 2-3 paragraf tentang isi buku atau artikel jurnal yang memuat judul buku/artikel, nama pengarang, tahun penerbit, nama penerbit, kata-kata kunci, dan pokok-pokok isi buku/artikel jurnal tersebut dalam beberapa kalimat. Kemampuan membuat annotated bibliography sangat diperlukan.

5. **Kajian tentang situs/homepage dalam internet.** Laporan atau kajian model baru tentang isi suatu situs-¹⁶ atau homepage di internet/websites merupakan model baru yang perlu dilakukan mahasiswa. Melalui bentuk laporan ini, hendaklah melaporkan dan mengkaji topik-topik yang dibahas dalam situs tertentu serta arah perkembangan (trend) keilmuan di dalamnya. Pembahasan bisa diarahkan kepada isi situs secara umum maupun terhadap beberapa topik terpilih. Misalnya laporan tentang situs emotional intelligence (<http://www.eqi.org>).
6. **Laporan dari ERIC.** ERIC merupakan sumber informasi yang sangat kaya tentang berbagai topik kajian di bidang pendidikan yang dewasa ini dengan mudah diakses melalui internet (<http://www.accesseric.org>). Melalui Ask ERIC, dapat mengakses secara cuma-cuma pokok-pokok hasil penelitian sesuai dengan topik yang dipilihnya. Hasil pencarian tersebut dapat dilaporkan sebagai tugas dalam mata kuliah tertentu.

C. SISTEMATIKA LAPORAN

Pendahuluan

Memberikan gambaran tentang keadaan buku/bab/artikel jurnal yang dilaporkan seperti judul, pengarang, tahun terbit, beserta penerbitan serta alasan pemilihan buku/bab (bukan alasan formal karena ditugaskan).

Isi buku/bab/artikel

Mengemukakan isi dari buku/bab/artikel yang dilaporkan sebagai bukti pemahaman pelapor terhadap buku/bab/artikel yang dilaporkan.

Komentar

Komentar penulis terhadap isi buku/bab/artikel tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan tentang buku/bab/artikel jurnal yang dilaporkan atau implikasi terhadap studi yang dipelajari.

¹⁶ Situs, (Kamus Besar B. Indonesia, 1994: 952): daerah temuan.

PENULISAN SKRIPSI

A. Pengertian Skripsi

1. Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian ilmiah oleh mahasiswa jenjang program Sarjana Muda atau Sarjana. Skripsi dapat merupakan tugas akhir bagi mahasiswa untuk mencapai gelar kesarjanaannya;
2. Skripsi adalah karya tulis ilmiah resmi akhir seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program sarjana (S1) Pendidikan (bagi UPI);
3. Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian yang berhubungan dengan bidang keahliannya;
4. Skripsi disusun dan dipertahankan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan atau sarjana non kependidikan;
5. Karya ilmiah mahasiswa yang disajikan di depan dewan penguji sebagai pelengkap masa akhir perkuliahan. (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1991 : 126);
6. Bagian dari suatu karangan faktawi, jenis karangan khususnya mengenai suatu topik keilmiah dan pada umumnya ditujukan pada sidang pembaca yang berkecimpung dalam bidang pengetahuan ilmiah yang bersangkutan. (P. Westra, 1991 : 39);
7. Karya tulis di tingkat sarjana yang berdasarkan atas penyelidikan bahan-bahan bacaan atau observasi lapangan. (Suryadi, 1980 : 7);
8. Karangan ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis. (W.J.S Poerwadarminta, 1986 : 957);
9. Sebuah karangan ilmiah yang diwajibkan untuk mengikuti ujian di perguruan tinggi. (Drs. Bambang Marhijanto, 1993 : 284);
10. Karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mencapai tingkat akademi tertentu. (Kamus Istilah Skripsi dan Tesis, 1993 : 99);
11. Karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain. (E. Zaenal Arifin, 2000 : 3);
12. Karya tulis ilmiah yang ditulis dan dipersiapkan pada akhir program studinya sebagai salah satu syarat mendapat gelar dan skripsi ini ditulis oleh mahasiswa program S-1. (DR. Nana Sujana, 1988 : 81);

13. Tugas penulisan dalam rangka mengakhiri perkuliahan bagi para mahasiswa dan dipakai untuk menunjuk satu subjek yaitu untuk tingkat sarjana. (A.E Fachrudin, 1998 : 215);
14. Karya ilmiah yang ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai tingkat tertentu dan dibuat saat mahasiswa akan menamatkan studinya. (Endry Boeriswati dan Moediasih R. Wijoto, 1991 : 126 – 127);
15. Karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademis. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999 : 953);
16. Karya ilmiah yang membahas suatu masalah berdasarkan hasil penelitian. Biasanya disusun sebagai salah satu syarat mengikuti ujian sarjana. (Mohamad Ali, 1984 : 61);
17. Karya ilmiah yang ditulis melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penelitian ilmiah oleh mahasiswa jenjang program sarjana muda atau sarjana. (Ahmad, 1999 : 8);
18. Karya tertulis di tingkat sarjana muda yang umumnya didasarkan atas penyelidikan bahan-bahan bacaan atau observasi lapangan. (Prof. DR. Winarto Surakhman, 2002 : 10);
19. Karya ilmiah untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai pendidikan S-1 atau gelar sarjana. (Widyamartaya dan Veronika Sudiarti, 1997 : 76);
20. Sebuah karya ilmiah yang disusun oleh seorang mahasiswa program sarjana dari hasil-hasil penelitiannya atas dasar analisis data primer dan atau analisis data sekunder. (Drs. Jarwanto, 1992 : 1);
21. Karangan ilmiah yang memaparkan suatu pokok soal yang cukup penting dalam suatu cabang ilmu sebagai cabang penelitian pustaka dan/atau lapangan yang dilakukan oleh seorang mahasiswa berdasarkan penugasan akademik dari perguruan tingginya untuk menjadi salah satu syarat kelulusannya sebagai sarjana. (The Liang Gie, 1995 : 121).

B. Tujuan dan Karakteristik Penulisan Skripsi

a. Tujuan

Tujuan utama penulisan skripsi adalah memberi bekal pengalaman belajar ilmiah sehingga mahasiswa mampu:

1. berpikir dan bekerja secara ilmiah;
2. merencanakan penelitian ilmiah;
3. melaksanakan penelitian ilmiah;
4. menuliskan karya ilmiah hasil penelitian;

5. mempertahankan dan mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya.

b. Karakteristik

1. Untuk bidang pendidikan, skripsi difokuskan pada eksplorasi¹⁷ permasalahan atau pemecahan masalah pendidikan dan pengajaran pada tingkat pendidikan prasekolah (PAUD), pendidikan dasar (SD, SLTP, MTs), pendidikan menengah (SMA, SMK, MA), pendidikan tinggi, serta jalur pendidikan luar sekolah termasuk pendidikan keluarga.
2. Untuk bidang nonkependidikan, skripsi difokuskan kepada permasalahan pada bidang keilmuan yang sesuai dengan program studi mahasiswa;
3. Skripsi ditulis atas dasar hasil pengamatan dan observasi lapangan dan/atau penelaahan pustaka yang relevan;
4. Skripsi ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, sedangkan untuk Program Pendidikan Bahasa Arab skripsi ditulis sesuai dalam bidang studi jurusan yang bersangkutan, dengan keharusan membuat sinopsis¹⁸ dalam bahasa Indonesia;
5. Skripsi berbobot 4-6 SKS.

C. Ruang Lingkup Skripsi

Ruang lingkup skripsi difokuskan pada bidang kajian Jurusan pendidikan bahasa Arab di UPI. Ruang lingkup bahasa skripsi pendidikan di FPBS meliputi kajian sebagai berikut:

- a. Pendidikan dan pengajaran keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) dalam bahasa Arab;
- b. Pendidikan¹⁹ dan pengajaran²⁰ keterampilan seni;
- c. Skripsi ditulis dalam bahasa yang sesuai dengan program pendidikan bahasa Arab.

E. Persyaratan

¹⁷ Eksplorasi: (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994: 254): penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan);

¹⁸ Sinopsis: (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994: 946): ikhtisar karangan ilmiah yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu; ringkasan; abstraksi; **Abstrak**: (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994: 3): ringkasan, inti; ikhtisar (karangan, laporan, dsb);

¹⁹ Pendidikan: (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994: 232): proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang diusahakan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan

²⁰ Pengajaran: (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994: 15): proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan.

Mahasiswa S1 yang berhak menulis skripsi adalah mereka yang memenuhi persyaratan berikut ini:

1. Telah lulus minimal sebanyak 105 SKS dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 2,50;
2. Telah lulus mata kuliah penelitian Pendidikan dengan nilai minimal 2,0;
3. Waktu untuk bimbingan skripsi paling lama 6 (enam) bulan. Perpanjangan waktu bimbingan paling lama 1 X 6 bulan atas usul pembimbing pertama;
4. Tebal skripsi sekitar 50 – 100 halaman (tidak termasuk lampiran).

F. Pembimbingan

1. Prosedur Bimbingan

Penyelesaian skripsi melalui tiga tahap yaitu: 1) persiapan, 2) pelaksanaan, dan 3) penyelesaian akhir ujian.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, mahasiswa dianjurkan berkonsultasi atau diskusi dengan dosen yang memiliki keahlian dalam bidang kajian yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memantapkan topik, permasalahan, serta metodologi penelitian yang direncanakan. Berdasarkan hasil konsultasi, mahasiswa melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa calon diwajibkan menyusun usulan rancangan penulisan skripsi yang memuat:
 - a) JUDUL SKRIPSI;
 - b) Latar belakang masalah;
 - c) Identifikasi masalah termasuk pertanyaan penelitian;
 - d) Variabel penelitian (*bagi penelitian kuantitatif*);
 - e) Tujuan penelitian;
 - f) Kegunaan penelitian;
 - g) Definisi operasional (*bagi penelitian kuantitatif*);
 - h) Asumsi dan hipotesis (bila ada hipotesis);
 - i) Ringkasan tinjauan teoretis (dari buku, jurnal, Internet, dan laporan penelitian yang relevan);
 - j) Metodologi mencakup desain penelitian, sampel atau subjek, instrumen, dan teknik analisis);
 - k) Sistematika penulisan;

- 1) Agenda kegiatan.
- 2) Mengajukan rancangan pada butir 1) untuk mendapatkan pengesahan dari Dewan Bimbingan Skripsi di Jurusan (dilaksanakan dalam seminar rancangan penulisan skripsi);
- 3) Mendapat persetujuan nama-nama pembimbingnya melalui SK Dekan tentang pembimbing.

b. Tahap pelaksanaan penelitian dan bimbingan

Setelah Surat Keputusan pengangkatan pembimbing skripsi diterbitkan, mahasiswa yang bersangkutan mulai bekerja di bawah bimbingan pembimbing yang telah ditunjuk. Apabila seorang mahasiswa keberatan atas seseorang pembimbing, maka mahasiswa dapat mengajukan permohonan penggantian pembimbing kepada Dekan melalui Ketua Jurusan.

Setelah proposal penelitian disepakati oleh para dosen pembimbing, mahasiswa melaksanakan kegiatan penelitiannya dan kemudian dilanjutkan dengan proses penulisan. Selama proses penelitian dan penulisan, mahasiswa tetap berkonsultasi secara teratur dengan para pembimbingnya sesuai dengan perjanjian antara mahasiswa dengan dosen pembimbing. Untuk memantau kegiatan penelitian mahasiswa semua proses bimbingan direkam dalam kartu bimbingan.

c. Tahap penyelesaian akhir dan ujian

Setelah penulisan skripsi dinilai oleh tim pembimbing dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan, mahasiswa dapat mengajukan ujian skripsi kepada ketua jurusan. Ujian skripsi dapat diselenggarakan tiap bulan sesuai dengan aturan dalam kalender akademik UPI. Jadwal ujian dan dosen penguji sidang skripsi ditetapkan melalui SK Dekan.

G. Penilaian

Penilaian skripsi dilakukan terhadap isi, bahasa, metode, sistematika dan penyajian. Skripsi dipertahankan dalam ujian sidang, dan penilaian diberikan terhadap penguasaan isi, kemampuan mempertahankan skripsi secara ilmiah, dan kemampuan menggunakan bahasa Arab dan bahasa keilmuan dalam bidang studi yang bersangkutan secara baik dan benar. Penilaian skripsi dilakukan oleh dosen penguji yang terdiri atas minimal 3 (tiga) orang dosen di luar dosen pembimbing.

H. Perbaikan Skripsi dalam Rangka Lulus Bersyarat

Apabila dalam sidang ujian, panitia penguji menilai skripsi mahasiswa masih mengandung kelemahan, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan lulus dengan bersyarat. Selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan memperoleh bimbingan pengarahannya dari anggota panitia penguji yang ditunjuk. Setelah perbaikan skripsi disetujui kemudian ditelaah/dinilai kembali oleh Jurusan untuk diberi masukan dan arahan.

SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Walaupun tidak ada satu ketentuan yang dipandang terbaik sistematika penulisan skripsi, pada bagian ini dikemukakan sistematika penulisan skripsi yang dapat digunakan sebagai pedoman oleh mahasiswa.

Bab-bab yang tercantum dalam sistematika di bawah ini merupakan bab atau keterangan minimal yang harus dibahas. Dengan kata lain, suatu bab dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, misalnya bab tentang hasil-hasil penelitian yang relevan diuraikan berdasarkan subtopik yang diteliti, sehingga bagian tersebut menjadi lebih dari satu bab.

Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

- **COVER JUDUL DAN IDENTITAS MAHASISWA;**
 - **Pernyataan mengenai maksud penulisan karya ilmiah;**
 - **Nama dan kedudukan tim pembimbing;**
 - **Pernyataan tentang keaslian karya ilmiah;**
 - **Kata Pengantar: *tidak lebih dari satu halaman;***
 - **ABSTRAK: *tidak lebih dari satu halaman;***
 - **DAFTAR ISI;**
 - **DAFTAR TABEL (kalau ada);**
 - **DAFTAR GAMBAR (kalau ada);**
 - **DAFTAR LAMPIRAN (kalau ada).**
-
- **BAB I PENDAHULUAN;**
 - **BAB II KAJIAN PUSTAKA atau KERANGKA TEORETIS diberi judul sesuai dengan isi/teori yang dibahas;**
 - **BAB III METODE PENELITIAN;**
 - **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN;**
 - **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI;**
 - **BAB VI DAFTAR PUSTAKA;**
 - **DAFTAR LAMPIRAN.**

JUDUL (عنوان الرسالة) dan Pernyataan Maksud Penulisan

Judul skripsi dirumuskan dalam satu kalimat yang ringkas, komunikatif²¹, dan afirmatif²². Judul harus mencerminkan dan konsisten dengan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, subjek penelitian dan metode penelitian. Walaupun judul sudah harus dibuat sejak proposal penelitian dibuat, namun pada akhirnya judul dapat saja berubah sesuai dengan kesepakatan antara mahasiswa dengan para pembimbing yang bersangkutan berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan diolah.

Maksud penulisan skripsi, ditulis di bawah judul merupakan pernyataan ringkas, yakni untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian S1. Pernyataan mengenai maksud ini ditulis baik dalam sampul luar maupun sampul dalam.

-Tim Pembimbing

Kedudukan tim pembimbing ditempatkan pada halaman khusus. Untuk Skripsi S1 dapat digunakan istilah Tim Pembimbing dengan kedudukan sebagai Tim Pertama, Pembimbing Kedua, dan seterusnya.

Pernyataan tentang keaslian karya tulis

Pernyataan tentang keaslian karya tulis menegaskan bahwa karya tulis tersebut adalah benar-benar karya mahasiswa yang bersangkutan, dan bukan jiplakan.

Contoh:

“Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain.

Tempat, tanggal, bulan, tahun

Yang membuat pernyataan,

ttd

(penulis skripsi)

²¹ **Komunikatif**. Mudah difahami;

²² **Afirmatif**: bersifat menguatkan atau meneguhkan.

KATA PENGANTAR

Kata pengantar berisi uraian yang mengantar para pembaca skripsi kepada permasalahan yang diteliti. Dalam kata pengantar dapat pula dikemukakan ucapan terimakasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ilmiahnya. Ucapan terimakasih disampaikan secara singkat, dan sebaiknya tidak merupakan bagian yang terpisah.

ABSTRAK

Abstrak merupakan uraian singkat dan lengkap yang memuat judul, permasalahan, pendekatan terhadap masalah, landasan teoritik yang digunakan, hasil temuan dan rekomendasi. Abstrak ditulis dalam satu halaman dan diketik dalam satu spasi.

DAFTAR ISI (المحتويات)

Daftar isi merupakan penyajian sistematika isi secara lebih rinci dari skripsi. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau sub-sub isi yang ingin dibacanya. Oleh karena itu, judul dan sub-sub judul yang ditulis dalam daftar isi harus langsung ditunjukkan nomor halamannya.

Nomor-nomor untuk halaman awal sebelum BAB I digunakan angka romawi kecil misalnya (i, ii, iii, iv dst), sedangkan dari halaman pertama BAB I sampai dengan halaman terakhir dari karya tulis ilmiah digunakan angka Arab (1, 2, 3, 4 dst).

DAFTAR TABEL (قائمة الجداول)

Pada dasarnya, fungsi daftar tabel ini sama dengan daftar isi, yakni menyajikan tabel secara berurutan mulai dari tabel pertama sampai dengan tabel terakhir yang ada dalam skripsi. Secara berurutan daftar tabel ini menyatakan nomor urut tabel (dengan dua angka Hindu-Arab) yang masing-masing menyatakan nomor urut tabel bab di dalam skripsi.

Contoh: **Tabel 1.3.**, artinya tabel nomor 3 yang ditulis pada Bab 1.

Untuk memudahkan pembaca mencari tabel yang ingin dipelajarinya, pada setiap nomor urut tabel pada daftar tabel diberi nomor halaman yang menunjukkan halaman dimana tabel itu tercantum. Judul tabel pada daftar tabel ditulis dengan HURUF BESAR untuk setiap huruf awal kata, nomor tabel dan judul tabel pada naskah dicantumkan di atas tabel yang bersangkutan.

DAFTAR GAMBAR (قائمة الصور)

Pada dasarnya, fungsi daftar gambar sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya, yakni menyajikan gambar secara berurutan mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar yang terakhir yang tercantum dalam skripsi. Nomor gambar pada daftar gambar ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut gambar dan nomor urut bab di dalam skripsi.

Contoh: **Gambar 1.3.** artinya gambar nomor 3 pada bab I.

Untuk memudahkan pembaca mencari gambar yang ingin dipelajarinya, pada setiap nomor urut gambar pada daftar gambar diberi nomor halaman yang menunjukkan halaman dimana gambar itu tercantum. Judul gambar pada daftar gambar ditulis dengan huruf besar untuk setiap huruf awal kata, nomor gambar dan judul gambar pada naskah dicantumkan di bawah gambar yang bersangkutan.

DAFTAR LAMPIRAN (قائمة الملحق)

Pada dasarnya, fungsi daftar lampiran sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya, yakni menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran yang terakhir yang tercantum dalam skripsi. Pada daftar lampiran dicantumkan nomor urut pada daftar lampiran ditulis dengan satu angka Arab diikuti dengan nama lampiran, dan nomor halaman tempat lampiran dicantumkan di halaman naskah skripsi.

Contoh: **Lampiran 1.** artinya lampiran nomor 1

A. Latar Belakang Masalah (التمهيد للمشكلة)

Pembahasan latar belakang masalah dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah yang diteliti itu timbul, dan merupakan hal yang penting untuk diteliti ditinjau dari segi profesi peneliti, pengembangan ilmu, dan kepentingan pembangunan.

Latar belakang masalah penelitian berisi *argumen empirik (fenomena)*, *argumen teoritik* dan *logic* untuk memunculkan masalah, identifikasi masalah, dan judul yang akan diteliti. Pembahasan dalam latar belakang masalah ini bermaksud membeberkan **mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan penting dilihat dari segi profesi peneliti**, pengembangan ilmu dan kepentingan pembangunan. Yang perlu disajikan dalam latar belakang masalah adalah:

- 1) Alasan rasional dan esensial yang membuat peneliti merasa gelisah dan resah sekiranya masalah tersebut tidak diteliti;
- 2) Sebaiknya diungkapkan gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan;
- 3) Kerugian-kerugian yang mungkin timbul seandainya masalah tersebut dibiarkan tidak diteliti;
- 4) Keuntungan-keuntungan yang mungkin diperoleh seandainya masalah tersebut diteliti;
- 5) Penjelasan singkat tentang kedudukan atau posisi masalah yang akan diteliti dalam ruang lingkup bidang studi yang ditekuni oleh peneliti.

Di samping itu, perlu pula diuraikan secara jelas tentang kedudukan masalah yang hendak diteliti itu dalam wilayah bidang studi yang ditekuni oleh peneliti. Untuk mampu merumuskan latar belakang masalah secara runtut, jelas dan tajam, maka mahasiswa dituntut untuk mampu membaca dan memaknakan gejala-gejala yang muncul dalam dunia pendidikan, serta memiliki pengetahuan yang luas dan terpadu mengenai teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait. Untuk itu, tuntutan kemampuan tersebut merupakan alasan rasional mengapa penelaahan terhadap jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu yang terkait perlu dilakukan sejak awal.

B. Rumusan Masalah (صياغة المشكلة)

Merumuskan masalah merupakan pekerjaan yang sukar bagi setiap peneliti. Hal yang dapat menolong mahasiswa keluar dari kesulitan merumuskan judul dan masalah adalah pengetahuan yang luas dan terpadu mengenai teori-teori dan hasil-hasil penelitian para pakar terdahulu dalam bidang-bidang yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Dalam rumusan dan analisis masalah sekaligus juga diidentifikasi variabel-variabel yang dalam penelitian beserta definisi operasionalnya. Rumusan masalah dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat bertanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian, variabel-variabel yang diteliti, dan kaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel harus melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti yang kemudian akan dijabarkan dalam instrument penelitian. Sedangkan *pertanyaan* merupakan ungkapan keingintahuan terhadap sesuatu yang belum jelas, termasuk terhadap masalah itu.

“Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang harus dilalui (dengan jalan

mengatasinya) apabila kita akan berjalan terus. Masalah akan menampakkan diri sebagai tantangan, oleh sebab itu dapat pula dikatakan bahwa masalah yang benar-benar dapat dipermasalahkan dalam penyelidikan perlu memiliki unsur-unsur yang dapat menggerakkan kita untuk membahasnya”. (Surakhmad, 1982: 34).

Secara sederhana, masalah penelitian dapat didefinisikan sebagai hubungan, sekurang-kurangnya antara dua unsur. Unsur-unsur tersebut secara teknis, kemudian dikenal sebagai variabel atau peubah atau hubungan antar konsep yang memiliki makna (*meaning*). Ia dirumuskan melalui tahapan identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan kemudian pertanyaan masalah (*statement of problem*), kemudian terhadap masalah itu diajukan beberapa pertanyaan penelitian (*research questions*). Manakala muncul pertanyaan penelitian tanpa diawali dengan masalah penelitian, ia kehilangan konteksnya. Hal itu menunjukkan *inkonsistensi* dalam cara berpikir logis, terutama cara berpikir deduktif.

Identifikasi adalah pengenalan, pembuktian sama. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994: 365) tanda kenal diri; bukti diri; penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya.

Masalah, berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah *masa'il* atau *problems* dalam bahasa Inggris, berbeda makna dan maksudnya dengan *pertanyaan* yang bentuk jamaknya dalam bahasa Arab adalah *as'ilah* atau *questions* dalam bahasa Inggris. Pada mulanya, dan dalam bentuk yang paling sederhana, ***masalah*** merupakan jarak antara yang diharapkan atau yang dikehendaki dengan yang diperoleh atau yang dirasakan.

Tahapan *identifikasi masalah* dilakukan setelah ditemukan masalah atau masalah-masalah yang berhubungan secara fungsional dengan bidang ilmu atau wilayah penelitian. *Identifikasi masalah berfungsi untuk mempertegas adanya masalah penelitian*. Dengan mengacu kepada *wilayah* dan pendekatan penelitian sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka penelitian, dalam hal ini mahasiswa penulis skripsi, dapat mengidentifikasi sesuatu yang akan ditelitinya sebagai masalah dari salah satu bidang pendidikan bahasa Arab atau ilmu agama Islam.

Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting di antara proses lain. Masalah penelitian akan menentukan kualitas dari penelitian, bahkan juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak. Masalah penelitian secara umum bisa kita temukan lewat studi literatur atau lewat pengamatan lapangan

(observasi, survey, dsb). Skripsi untuk level S1 seharusnya didesain untuk memecahkan masalah yang lebih riil dan sifatnya applied.

Masalah penelitian bisa didefinisikan sebagai pernyataan yang mempermasalahkan suatu variabel atau hubungan antara variabel pada suatu fenomena. Sedangkan variabel itu sendiri dapat didefinisikan sebagai pembeda antara sesuatu dengan yang lain. Ketika kita mengambil topik penelitian untuk membedakan raut muka mahasiswa yang lagi bokek dan mahasiswa yang lagi banyak uang, kita punya variabel "raut muka" dan variabel "keadaan keuangan". Nah kita ingin tahu hubungan dua variabel ini, jadilah itu sebuah masalah penelitian.

Supaya masalah penelitian yang kita pilih benar-benar tepat, biasanya masalah perlu dievaluasi. Evaluasi masalah penelitian biasanya berdasarkan beberapa parameter di bawah (Ronny Kountur, 2007) (Moh. Nazir, 2003):

1. **Menarik.**

Masalah yang menarik membuat kita termotivasi untuk melakukan penelitian dengan serius;

2. **Bermanfaat.**

Penelitian harus membawa manfaat baik untuk ilmu pengetahuan maupun peningkatan kesejahteraan dan kualitas kehidupan manusia. Penelitian juga diharapkan membawa manfaat bagi masyarakat dalam skala besar (secara nasional maupun internasional), maupun secara khusus di komunitas kita (kampus, sekolah, kelurahan, dsb). Hindari penelitian yang tidak membawa manfaat kepada masyarakat;

3. **Hal Yang Baru.**

Ini hal yang cukup penting dalam penelitian, bahwa penelitian yang kita lakukan adalah hal baru, solusi yang kita berikan adalah solusi baru yang apabila kita komparasi dengan solusi lain, bisa dikatakan lebih efektif, murah, cepat, dsb. Bisa juga kebaruan ini diwujudkan dengan perbaikan dari sistem dan mekanisme kerja yang sudah ada. Hindari redundant research, meneliti hal yang sama persis dengan yang dilakukan oleh orang lain. Ya ini namanya nyontek alias plagiasi skripsi;

4. **Dapat Diuji (Diukur).**

Ini biasanya hal yang terlupakan, supaya proses penelitian kita sempurna, masalah penelitian beserta variabel-variabelnya harus merupakan sesuatu yang bisa diuji dan diukur secara empiris. Kalau kita melakukan penelitian korelasi, nah korelasi antara

beberapa variabel yang kita teliti juga harus diuji secara ilmiah dengan beberapa parameter;

5. **Dapat Dilaksanakan.**

Masalah yang bagus berkualitas, jadi lucu dan naif kalau akhirnya secara teknik penelitian tidak bisa dilakukan. Dapat dilakukan ini berkaitan erat dengan keahlian, ketersediaan data, kecukupan waktu dan dana. Hindari research impossible;

6. **Merupakan Masalah Yang Penting.**

Ini agak sulit mengukurnya, tapi paling tidak ada gambaran di kita bahwa jangan sampai melakukan penelitian terhadap suatu masalah yang tidak penting;

7. **Tidak Melanggar Etika.**

Yang terakhir adalah masalah etika. Penelitian harus dilakukan dengan kejujuran metodologi, prosedur harus dijelaskan kepada obyek penelitian, tidak melanggar privacy, publikasi harus dengan persetujuan obyek penelitian, tidak boleh melakukan penipuan dalam pengambilan data maupun pengolahan data.

Contoh Identifikasi masalah (*lihat lampiran halaman 51*)

Selanjutnya setelah dicantumkan *identifikasi masalah*, dan *batasan masalah*, baru kemudian harus mencantumkan **rumusan masalah**. Rumusan masalah dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat bertanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian, variable-variabel yang diteliti, dan kaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variable harus melahirkan indikator-indikator dari setiap variable yang diteliti yang kemudian akan dijabarkan dalam instrument penelitian. Sedangkan *pertanyaan* merupakan ungkapan keingintahuan terhadap sesuatu yang belum jelas, termasuk terhadap masalah itu.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

a). Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berhubungan dengan rumusan masalah penelitian, yang dibuat secara spesifik, terbatas, dan dapat diperiksa dengan hasil penelitian. Ia merupakan muara dari suatu

penelitian, dengan mengerahkan segala kemampuan peneliti untuk mencapai tujuan itu. Secara teknis, kata kerja pembuka yang digunakan dapat dirumuskan melalui:

- 1) **kalimat aktif**, seperti *untuk memahami; untuk menemukan; untuk mengetahui, untuk menjelaskan; untuk menilai; untuk membandingkan; dan/atau untuk menguraikan;*
- 2) Selain itu dapat dirumuskan dalam **kalimat pasif**, seperti: *agar dapat diketahui; agar dapat dijelaskan; agar dapat dibandingkan, dan sebagainya.*

b). Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian memiliki hubungan yang erat dengan *kegunaan/manfaat penelitian* atau *signifikansi penelitian*. Secara garis besar, signifikansi penelitian terdiri atas *signifikansi ilmiah* yang diarahkan pada pengembangan ilmu (pengetahuan ilmiah); dan *signifikansi sosial* yang diarahkan sebagai salah satu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial. Titik berat penelitian untuk penulisan skripsi diarahkan pada usaha pengembangan ilmu, terutama dalam bidang pendidikan bahasa Arab yang melingkupi masalah penelitian itu. Oleh karenanya, ia bersifat monodisipliner, dan diidentifikasi sebagai *penelitian murni (pure research)*.

Namun demikian, penelitian untuk penulisan skripsi mempunyai peluang untuk diarahkan pada *penelitian terapan (applied research)*, atau secara lebih operasional diarahkan pada *penelitian kebijakan (policy research)*.

E. Asumsi (مسلمات البحث)

Fungsi asumsi²³ dalam sebuah skripsi merupakan titik pangkal penelitian dalam rangka penulisan skripsi itu. (tata cara membuat Asumsi lihat pada halaman ...) Asumsi dapat berupa teori, evidensi-evidensi²⁴ dan dapat pula pemikiran peneliti sendiri. Adapun materinya, asumsi tersebut harus sudah merupakan sesuatu yang tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya, sekurang-kurangnya bagi masalah yang akan diteliti pada masa itu. Asumsi-asumsi dirumuskan sebagai landasan bagi hipotesis²⁵.

²³ Asumsi, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994: 63): 1. dugaan yang diterima sebagai dasar; 2. landasan berpikir karena dianggap benar;

²⁴ Eviden, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994:272): jelas, nyata;

²⁵ Hipotesis, 1). (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994: 354): sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat, meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan; anggapan dasar. 2). Hipotesis (Suharsimi, 1991: 17): merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi

Asumsi ini harus dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif²⁶. Jadi bukan kalimat bertanya, kalimat menyeluruh, kalimat menyarankan atau kalimat mengharap.

Menurut Winarno Surakhmad (1986: 6), bahwa “asumsi atas postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan masalah yang dihadapi”.

Contoh:

Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi belajar siswa berbeda-beda;
2. Prestasi belajar Semantik bahasa Arab berbeda-beda.

F. Hipotesis (فروض البحث)

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau tujuan pustaka dan masih harus diuji kebenarannya. Melalui penelitian ilmiah, hipotesis akan dinyatakan ditolak atau diterima.

Hipotesis ini harus dibuat dalam setiap penelitian yang bersifat analitis. Untuk penelitian yang bersifat deskriptif²⁷, yang bermaksud mendeskripsikan masalah yang diteliti (Penelitian yang bersifat Kualitatif), hipotesis tidak perlu dibuat, oleh karena memang tidak ada tempatnya.

Hipotesis penelitian harus dirumuskan dalam kalimat afirmatif²⁸. Hipotesis tidak boleh dirumuskan dalam kalimat bertanya, kalimat menyeluruh, kalimat menyarankan, atau kalimat menyarankan.

Contoh: (tidak mengikat)

Berdasarkan asumsi di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosa kata dengan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Arab.

masih harus dibuktikan atau dites atau diuji kebenarannya. 3). Hipotesis (Sudjana, 1989: 12): jawaban sementara/dugaan sementara terhadap pertanyaan penelitian;

²⁶ Deklaratif, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994: 218); bersifat pernyataan ringkas dan jelas.

²⁷ 1). Deskripsi, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994: 228): pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci; 2). Deskriptif: bersifat deskripsi: menggambarkan apa adanya.

2). Penelitian Deskriptif, (Sudjana, 1989: 64): penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, ***kejadian yang terjadi pada saat sekarang***. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

3). Penelitian Deskriptif, (Suharsimi, 1991: 194): penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

²⁸ Afirmasi, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994: 10): penetapan yang positif; penegasan; penguatan.

Afirmatif: bersifat menguatkan atau meneguhkan.

2. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari penguasaan kosa kata bahasa Arab terhadap kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Arab.

Apabila hipotesis tersebut sudah teruji kebenarannya, maka secara statistik hipotesis tersebut ditulis sebagai berikut:

Ho: $\chi_1 = \chi_2$, artinya *tidak terdapat hubungan dan kontribusi* yang positif dan signifikan

Ha: $\chi_1 \neq \chi_2$, artinya *terdapat hubungan dan kontribusi* yang positif dan signifikan

Berdasarkan hipotesis di atas, bila tidak terdapat hubungan dan kontribusi yang positif dan signifikan, maka Ho diterima, dan Ha ditolak. Begitu pula sebaliknya bila terdapat hubungan dan kontribusi yang positif dan signifikan, maka Ha diterima, dan Ho ditolak.

G. Metode Penelitian (منهجية البحث)

Metode penelitian yang disajikan dalam Bab Pendahuluan bersifat garis besar, sedangkan rinciannya dikemukakan pada Bab III. Bagian ini menjelaskan secara singkat jenis-jenis penelitian: historis, deskriptif, eksperimental, atau inferensial; instrumen penelitian dan teknik pengumpulan datanya (misalnya tes tulis/lisan dan/atau tes tindakan, angket, wawancara, observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif, dan kalau diperlukan dapat disajikan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

a. Lokasi

Di samping menyebut lokasi dan sampel penelitian, pada bagian ini juga harus juga disebutkan alasan mengapa penelitian itu dilakukan di tempat itu dan dengan subjek penelitian itu. Alasan ini akan menjadi kuat apabila dikaitkan dengan rumusan masalah, latar belakang masalah, dan tujuan penelitian, dan teknik analisis data.

Contoh (tidak mengikat)

b. Populasi penelitian

“**Populasi** adalah semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas”. (Sudjana: 1996: 6) Yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Bandung yang jumlahnya 206 orang siswa. Mengingat populasi yang cukup besar maka dalam

penelitian tersebut diambil sebagai sampel yang diharapkan dapat mewakili dari populasi yang ada.

c. Sampel Penelitian

“**Sampel** adalah sebagian yang diambil populasi”(Sudjana: 1996: 6). Untuk menentukan sampel ini dilakukan melalui persentase sampel, hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi (1998: 120) yang menyatakan bahwa “Jika populasi akan mengambil lebih besar dari 100, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25%”. Atas pertimbangan di atas, maka populasi akan mengambil 30% dari 206 siswa, sehingga sampel penelitian ini adalah 62 orang siswa. Sedangkan pengambilan sampel berdasarkan teknik random yang dimungkinkan dapat mengambil sampel tanpa dipengaruhi faktor subjektivitas dan dapat dimungkinkan bila setiap populasi mendapat kesempatan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini lagi.

Cara Penulisan pada BAB II.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

PENULISAN UNTUK BAB II: KAJIAN PUSTAKA/KERANGKA TEORITIS

LANDASAN TEORITIS (الباب الثاني: النظريات)

Dalam suatu karya ilmiah, kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan “*the state of the art*” dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

Kajian pustaka sangat penting dalam suatu karya ilmiah, karena melalui kajian pustaka ditunjukkan kedudukan suatu penelitian di tengah perkembangan ilmu dalam bidang yang diteliti. Kajian pustaka harus memuat hal-hal berikut:

- a. Apakah teori utama dan teori-teori turunannya dalam bidang yang dikaji;
- b. Apa yang telah dilakukan oleh orang lain atau peneliti lain dalam bidang yang diteliti dan bagaimana mereka melakukannya (prosedur, subjek);
- c. Apa yang telah diketahui (berdasarkan hasil-hasil penelitian) dalam bidang yang diteliti;

Setelah peneliti melakukan kajian secara komprehensif, maka dapatlah diketahui masalah apa yang masih perlu diteliti sehingga jelas kedudukan penelitian ini di tengah penelitian-penelitian sejenis sebelumnya.

Dalam melaporkan hasil kajiannya, peneliti membandingkan, mengontraskan, meletakkan kedudukan masing-masing dalam masalah yang sedang diteliti, dan pada akhirnya menyatakan posisi/pendirian peneliti disertai alasan-alasannya. Dengan demikian menjadi sangat jelas mengapa peneliti hanya menggunakan teori-teori dan hasil-hasil penelitian tertentu saja dan tidak yang lainnya. Telaah ini diperlukan karena tidak ada penelitian empirik tanpa didahului telaah kepustakaan.

Jadi, telaah teoritis ini sama sekali bukan dimaksudkan untuk memamerkan hasil penelitian ilmiah para pakar terdahulu dalam satu adegan verbal sehingga para pembaca “*diberi tahu*” mengenai banyaknya sumber tertulis yang telah dipilihnya. Telaah teoritis dimaksudkan untuk menampilkan “*mengapa dan bagaimana*” teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu

itu dipergunakan oleh peneliti dalam penelitiannya, termasuk di dalamnya merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

Dalam prakteknya, ***Judul Bab II disesuaikan dengan masalahnya***, tetapi dapat juga diberi judul **KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIK**, atau **KAJIAN TEORETIK** karena isinya telah tergambar dalam judul penelitian. Bila dikehendaki, kajian pustaka dapat dituangkan dalam 2 (dua) bab, masing-masing mengemukakan tentang teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan bab lainnya menjelaskan secara rinci teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Cara penulisan UNTUK BAB III

METODE PENELITIAN (الباب الثالث منهجية البحث)

Uraian dalam bab III merupakan penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang secara garis besar telah disajikan pada Bab I. Bahasan mengenai metode penelitian memuat beberapa komponen, yaitu:

1. Desain lokasi dan subjek populasi/sample penelitian, serta cara pemilihan sampelnya;
2. Definisi operasional dari variable yang terlibat dalam penelitian;
3. Instrumen penelitian misalnya tes, lembar observasi, angket, dan skala sikap/pendapat/pandangan;
4. Proses pengembangan instrument antara lain: pengujian validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan karakteristik lainnya;
5. Teknik pengumpulan data dan alasan rasional lainnya. Teknik yang dipilih misalnya melalui tes tulis/lisan atau tes tindakan, angket, wawancara, observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif;
6. Pendekatan yang akan digunakan (kalau diperlukan), misalnya pendekatan sosiologis, pendekatan edukatif, atau pendekatan lainnya;
7. Prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan akhir.

Metode dalam suatu penelitian diperlukan guna pendekatan pemecahan suatu masalah yang diteliti. Berdasarkan metode ini diharapkan dapat memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Bab ini merupakan penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang secara garis besar telah disinggung pada Bab I (satu). Pembatasan istilah yang ada pada judul dan variabel yang diteliti dalam penelitian juga dijelaskan dalam Bab ini. Semua prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai persiapan hingga penelitian berakhir dijelaskan dalam Bab ini, Di samping itu, dilaporkan juga tentang instrumen yang digunakan beserta proses pengembangan dan uji validitas dan reliabilitasnya. Sangat penting untuk dijelaskan mengapa sesuatu teknik atau prosedur/metode dipilih oleh peneliti.

Dalam penyusunan pada Bab III "METODE DAN TEKNIK PENELITIAN", teknik penulisannya tidak ada tata cara yang mengikat, tetapi tergantung permasalahan yang dihadapi, namun pada umumnya teknik penulisannya meliputi:

A. Metode Penelitian

B. Teknik Penelitian

- a) **Teknik Pengumpulan Data**
- b) **Teknik Pengolahan Data**

C. Instrumen Penelitian

- a) **Penyusunan Instrumen**
- b) **Uji Instrumen**
- c) **Uji Validitas**
- d) **Uji Reliabilitas**

Contoh: (lihat lampiran halaman 53)

Cara penulisan pada Bab IV

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

(الباب الرابع: النتائج وبحثها / تفسيرها)

Bila penulis karya ilmiah yang dituangkan ke dalam skripsi, misalnya pada Bab I membuat rumusan masalah terdiri dari tiga rumusan, maka tujuannya pun harus tiga tujuan pula sesuai dengan pertanyaan masalah. Dengan demikian, kontens (isi) pada bab IV harus terdiri dari tiga bahasan juga, sesuai dengan tujuan yang ditulis pada Bab I tersebut.

Pada dasarnya bab ini memuat dua hal utama yaitu pengolahan/analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan/analisis temuan. Pengolahan data menjadi temuan dapat dilakukan menurut prosedur penelitian kuantitatif, tetapi juga dapat dilakukan menurut prosedur penelitian kualitatif. Uji hipotesis dilakukan sebagai bagian dari analisis data. Prosedur pengolahan data mana yang dipilih harus sesuai dengan desain penelitian yang dinyatakan pada bab III.

Bagian pembahasan/analisis temuan mendiskusikan temuan tersebut dengan menggunakan dasar teoritik yang telah dibahas dalam bab II. Pembahasan ini akan memperlihatkan konsekuensi temuan terhadap teori jika hipotesis nol ditolak atau diterima jika penelitian tersebut bersifat kuantitatif.

Dalam penelitian kualitatif hal yang sama terjadi walau pun bukan dalam terminologi penolakan atau penerimaan hipotesis, tetapi akan merupakan bahasan yang sangat kaya terkait dengan teori yang digunakan pada bab II.

Cara Penulisan pada Bab V

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

الباب الخامس عرض النتائج والتوصيات

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

الباب الخامس عرض النتائج والتضمين

Dalam bab ini disajikan penafsiran/pemaknaan peneliti secara terpadu terhadap semua hasil penelitian yang telah diperolehnya. Karena sudah ada unsur penafsiran, maka isi kesimpulan akan berbeda dengan rangkuman. Dalam menuliskan kesimpulan dapat ditempuh salah satu cara dari dua cara berikut ini:

- 1) dengan cara butir demi butir;
- 2) dengan cara essey padat.

Untuk karya tulis ilmiah seperti skripsi, maka penulisan kesimpulan dengan cara essey padat lebih baik dari pada dengan cara butir demi butir.

- 1) Implikasi atau rekomendasi yang ditulis secara kesimpulan dapat ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan;
- 2) kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan;
- 3) dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Cara Penulisan Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA / (قائمة المراجع)

Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, artikel jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet) atau tercetak (misalnya Compact Disk, Video, Film, atau Kaset) yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Semua sumber tertulis atau tercetak yang tercantum dalam uraian harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Dilain pihak, sumber-sumber yang tidak pernah dipergunakan dalam tulisan karya tulis ilmiah tersebut atau tidak dikutip, tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka, walaupun pernah dibaca oleh peneliti.

Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis tanpa nomor urut. Sumber tertulis/tercetak yang memakan lebih satu baris, ditulis dengan jarak antarbaris satu spasi. Cara menulis Daftar Pustaka secara khusus dijelaskan pada bagian teknik penulisan. (lihat lampiran halaman 41)

LAMPIRAN-LAMPIRAN / (ملحق (ملحقات)

Lampiran-lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah . Setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya. Di samping diberi nomor urut, Lampiran ini juga diberi judul Lampiran. Nomor urut lampiran akan memudahkan pembaca untuk mengaitkannya dengan Bab terkait. Apabila nomor urut lampiran tersebut terdiri atas dua angka Hindu-Arab dengan diselang satu tanda penghubung di mana angka depan menyatakan nomor urut bab yang

bersangkutan dan angka belakang menyatakan nomor urut lampiran. Misalnya, lampiran 1.2 artinya lampiran 2 dari bab 1.

RIWAYAT HIDUP / (ترجمة المؤلف) سيرة المؤلف

Riwayat hidup dibuat secara padat dan hanya menyampaikan hal-hal yang relevan dengan kegiatan ilmiah, tidak semua informasi tentang yang bersangkutan. Cakupannya adalah:

- 1) nama lengkap;
- 2) tempat dan tanggal lahir; riwayat pendidikan;
- 3) riwayat pekerjaan dan jabatan (bila telah bekerja);
- 4) prestasi-prestasi yang pernah dicapai;
- 5) karya ilmiah/publikasi yang telah dihasilkan atau diterbitkan (untuk S2 dan S3).

Riwayat hidup dapat dibuat dengan gaya butir perbutir dan dapat pula dibuat dengan gaya essey padat. Dalam skripsi, tesis, atau disertasi, gaya yang kedua lebih tepat dari pada gaya yang pertama.

TEKNIK PENULISAN SKRIPSI

A. TEKNIK PENULISAN

Skripsi, ditulis dengan menggunakan kertas HVS 70-80 gram ukuran A4 atau kuarto. Pengetikan skripsi perlu mengikuti aturan-aturan berikut ini:

1. Diketik dengan menggunakan komputer, huruf jenis Times New Roman ukuran 12, dicetak dalam *quality letter*;
2. (Untuk huruf Arab), diketik dengan menggunakan huruf Arabic Trasporent 14-16 pt, bila menggunakan printer dot matrix, atau tipe huruf Times New Roman, Mudir, Monotipe Coufi, atau yang lainnya ukuran 14-18 pt bila menggunakan printer lasser;
3. Jarak antara baris satu dengan baris berikutnya pada isi bab adalah dua spasi. Jarak pengetikan dua spasi ini berlaku pula bagi jarak penulisan pada daftar isi. Sedangkan untuk penulisan huruf Arab bila pengetikannya mempergunakan ukuran 12 pt harus menggunakan dua spasi, bila pengetikan menggunakan antara 14-18 pt, maka pengetikannya mempergunakan jarak satu setengah spasi, sedangkan bila menggunakan pengetikan 20 pt ke atas, maka harus menggunakan satu spasi;
4. Batas tepi kiri, tepi atas, tepi kanan, dan tepi bawah masing-masing adalah kurang lebih 4 Cm, 4 Cm, 3 Cm, 3 Cm. Bila menggunakan MS Windows atau Word Perfect, margin kiri dan kanan masing-masing 1,20 dan margin atas 1,2 dan bawah 1.0;
5. Pengetikan paragraf baru dimulai dengan awal kalimat yang menjorok masuk ke dalam dengan lima pukulan tik dari tepi kiri atau lima huruf (1tab) bila dengan komputer;
6. Penulisan judul bab dan sub-bab menggunakan HURUF KAPITAL SEMUA, sedangkan untuk huruf Arab dikasih BOLD, tanpa garis bawah dan tanpa titik. Nomor bab menggunakan angka romawi, sedangkan untuk huruf Arab gunakanlah huruf dengan tulisan seperti **الاول، الثانى، الثالث، الرابع، الخامس** . Setiap awal dari judul sub-bab harus ditulis dengan HURUF KAPITAL, sedangkan untuk huruf Arab ditulis dengan BOLD, kecuali kata sambung. Nomor urut bagi judul paragraf menggunakan angka Hindu-Arab atau abjad, sedangkan untuk huruf Arab gunakan angka Arab-Arab atau huruf abjad;
7. Cara penomoran dapat menggunakan salah satu cara dari kedua cara berikut ini;

8. Cara pertama : I., A., 1.,a., 1), a), (1), (a); (1) ,.(1) ,.أ ,.1
9. Cara kedua : I., 1., 1.1., 1.1.1., dst; إلى ذلك ,.1.1.1 ,.1.1 ,.1
10. Dalam suatu skripsi, tesis atau disertasi cara penomoran ini harus digunakan secara konsisten, jadi tidak boleh dicampuradukan. Kedua cara tersebut mengandung kelemahan. Kelemahan cara pertama telah memungkinkan terjadinya nomor yang sama dalam bab yang sama. Sedangkan kelemahan cara kedua akan mengambil ruang yang banyak sehingga memungkinkan sempitnya tempat untuk menulis uraian;
11. Perpindahan dari satu butir ke butir berikutnya tidak harus menjorok, melainkan dapat diketik lurus/simetris agar tidak mengambil terlalu banyak tempat dan demi kemudahan format;
12. Penggunaan nomor urut sebagaimana disebutkan pada butir 6) di atas sebaiknya dibatasi dan jangan berlebihan, karena pada prinsipnya karya tulis ilmiah lebih banyak menggunakan model essey, bukan pointers;
13. Judul tabel ditulis di sebelah atas tabel, sedangkan judul untuk bagan, diagram, atau gambar, ditulis di sebelah bawah.

B. SAMPUL LUAR

Sampul luar skripsi, tesis, atau disertasi berisi:

- 1) Judul diketik dengan HURUF KAPITAL SEMUA, sedangkan untuk huruf Arab ditulis mempergunakan BOLD, tidak boleh menggunakan singkatan; jika ada sub-sub judul, maka ditulis dengan huruf besar hanya huruf awal dari setiap kata, sedangkan untuk huruf Arab ditulis sebagaimana bisanya saja;
- 2) Maksud penulisan skripsi, tesis, atau disertasi;
- 3) Logo universitas;
- 4) Nama penulis;
- 5) Nomor induk;
- 6) Nama Program studi, Jurusan, Fakultas dan Universitas;
- 7) Tahun penulisan.

Rumusan maksud penulisan Skripsi ditulis:

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari

**Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Pendidikan Bahasa Arab**

رسالة
مقدمة للحصول على درجة سرجنا
في تربية اللغة العربية

C. SAMPUL DALAM

Isi sampul dalam sama persis dengan apa yang ditulis dalam sampul luar.

D. HALAMAN PERNYATAAN

Halaman ini disediakan untuk pernyataan keaslian skripsi, tesis, atau disertasi.

Isi pernyataan untuk skripsi/tesis dan disertasi adalah sebagai berikut:

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi, tesis/disertasi dengan judul “” Ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini”.

Tempat, tanggal, tahun

Yang membuat pernyataan

ttd

(penulis skripsi, tesis/disertasi)

E. HALAMAN PERSETUJUAN

Halaman ini disediakan khusus untuk tanda tangan persetujuan dari pembimbing atau promotor, dan Ketua Jurusan/Program sebagai tanda mengetahui atas skripsi, tesis, atau disertasi yang bersangkutan.

Nama pembimbing/promotor ditulis lengkap dengan gelar akademiknya dengan menggunakan huruf kecil kecuali untuk huruf pertama, jadi tidak menggunakan huruf kapital

semua, sedangkan untuk huruf Arab, karena pada huruf tersebut tidak terdapat huruf kecil dan besar, maka penulisannya berlaku secara almiyah. Seperti, Dr. Syihabuddin, M.Pd, bila dengan huruf Arab **الدكتور شهاب الدين الماجستير** , dan seterusnya.

CARA MENULIS KUTIPAN DAN SUMBER KUTIPAN

الإقتباس الحرفي والإقتباس غير الحرفي

Beberapa aturan yang perlu diketahui dalam penulisan kutipan dan sumber kutipan didasarkan kepada sistem Harvard sebagai berikut:

- a. Kutipan ditulis dengan menggunakan “dua tanda petik” jika kutipan tersebut merupakan kutipan pertama atau dikutip dari penulisnya. Jika kutipan itu diambil dari kutipan, maka kutipan tersebut ditulis dengan menggunakan ‘satu tanda petik’;
- b. Jika bagian yang dikutip terdiri atas tiga baris atau kurang, kutipan ditulis dengan menggunakan tanda petik (sesuai dengan ketentuan pertama) dan penulisannya digabung ke dalam paragraf yang ditulis oleh pengutip dan diketik dengan jarak dua spasi;
- c. Jika bagian yang dikutip terdiri atas empat baris atau lebih, maka kutipan ditulis tanpa tanda kutip dan diketik dengan jarak satu spasi. Baris pertama diketik mulai pada pukulan keenam dan baris kedua diketik mulai pukulan keempat;
- d. Jika bagian dari yang dikutip ada bagian yang dihilangkan, maka penulisan bagian itu diganti dengan tiga buah titik. Contoh penulisan tampak pada butir kedua di atas;
- e. Penulisan sumber kutipan ada beberapa kemungkinan seperti berikut:

- 1) Jika sumber kutipan mendahului kutipan, cara penulisannya adalah nama penulis yang diikuti dengan tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip yang keduanya diletakkan di dalam kurung

Contoh:

Sebagaimana dikemukakan oleh Syaltout (1996: 15) bahwa “ Agama Islam terdiri dari pada Aqiedah, Syari’ah dan Akhlaq.”

- 2) Jika sumber kutipan ditulis setelah kutipan, maka nama penulis, tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip semuanya diletakan dalam kurung.

Contoh:

“ Sesungguhnya banyak orang-orang yang bekerja pada bidang pengajaran bahasa Arab bagi bukan penutur asli, mereka masih menyelidiki dan meneliti.....” (Ahmad, 2002: 22).

- 3) Jika sumber kutipan merujuk sumber lain atas bagian yang dikutip, maka sumber kutipan yang ditulis tetap sumber kutipan yang digunakan pengutip tetapi dengan menyebut siapa yang mengemukakan pendapat tersebut.

Contoh:

Al Khuliy (Ahmad dan Mudzakir, 2002: 15) mengemukakan bahwa “ Umur bahasa Arab telah melampaui 1500 tahun, maka sesungguhnya bahasa Arab termasuk bahasa yang paling tua yang diucapkan oleh berjuta-juta manusia.”

- 4) Jika penulis terdiri atas dua orang, maka nama keluarga kedua penulis tersebut harus disebutkan. Misalnya, Mudzakir dan Syihab (2001: 2). Kalau penulisnya lebih dari dua orang maka yang disebutkan nama keluarga dari penulis pertama dan diikuti oleh et al. Misalnya, Zainal et al. (2002: 15). ;
- 5) Jika masalah yang diikuti dibahas oleh beberapa orang sumber dalam sumber yang berbeda, maka cara penulisan sumber kutipan itu adalah sebagai berikut:
Beberapa studi tentang anak-anak yang mengalami kesulitan belajar (Dunkey, 1972; Miggs, 1976; Pareter, 1976) menunjukkan bahwa (tulis rumusan yang dipadukan dari ketiga sumber tersebut);
- 6) Jika sumber kutipan itu adalah beberapa karya tulis dari penulis yang sama pada tahun yang sama, maka cara penulisannya adalah dengan menambah huruf a, b, c, dan seterusnya pada tahun penerbitan. Contoh: (Bray, 1998a, 1998b). ;
- 7) Jika sumber kutipan itu tanpa nama, maka penulisannya adalah (Tn. 1972: 18). ;
- 8) Jika yang diutarakan pokok-pokok pikiran seseorang penulis, tidak perlu ada kutipan langsung, cukup dengan menyebutkan sumbernya.

CARA MENULIS ANGKA

Cara menulis angka dalam suatu kalimat adalah sebagai berikut:

- a. Ditulis dengan kata-kata apabila angka tersebut kurang dari 10

Contoh:

Dalam dua minggu ini ia bekerja keras untuk menyelesaikan tugas akhirnya.;

- b. Ditulis dengan angka Arab apabila angka tersebut lebih dari 10.

Misalnya:

Dari 20 kandidat untuk jabatan ketua organisasi tersebut, lima dinyatakan berhak mengikuti pemilihan tingkat akhir.;

- c. Untuk simbol kimia, matematika, statistika dst. Penulisan dilakukan apa adanya sesuai dengan kelaziman dalam bidang yang bersangkutan.

CARA MENULIS SINGKATAN

Penulisan singkatan mengikuti aturan sebagai berikut:

- a. Untuk penulisan pertama kali suatu nama harus ditulis lengkap dan kemudian diikuti dengan singkatan resminya dalam kurung.

Contoh:

Dalam laporan tahunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) disebutkan bahwa.....

- b. Untuk penulisan berikutnya singkatan resmi yang ada dalam kurung digunakan tanpa perlu menuliskan kepanjangannya.

Contoh:

Dalam laporan PBB tersebut dinyatakan pula bahwa

- c. Singkatan yang tidak resmi tidak boleh digunakan.

CARA MENULIS DAFTAR PUSTAKA

Komponen-komponen yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka ini adalah sebagai berikut:

1. Disusun secara alfabetis. Jika huruf awal sama, maka huruf kedua dari nama penulis itu menjadi dasar urutan demikian seterusnya;
2. Nama penulis, dengan cara menuliskan terlebih dahulu nama belakang, kemudian nama depan (disingkat). Hal ini berlaku buat semua nama, baik nama asing maupun nama Indonesia. Cara penulisan inilah yang berlaku secara internasional tanpa mengenal kebangsaan dan tradisi. Tata tulis ilmiah tidak mengenal prinsip nama apakah yang lebih dikenal di masyarakat, melainkan apakah nama belakangnya, tanpa memperhitungkan apakah nama itu merupakan nama keluarga atau bukan.

Misalnya:

Abdul Hamid ditulis Hamid, A.

Tuti Herawati Mulyono ditulis Herawati Mulyono, T.

3. Tahun penerbitan, judul sumber tertulis yang bersangkutan dengan digaris bawah atau dicetak miring, kota tempat penerbit berada, dan nama penerbit;
4. Baris pertama diketik mulai pukulan pertama dan baris kedua dan seterusnya diketik mulai ketikan kelima atau satu tab dalam komputer. Jarak antara baris satu dengan berikutnya ada satu spasi, sedangkan jarak antara sumber yang satu dengan sumber berikutnya adalah dua spasi.

Contoh:

Ali Khuli, M. (1986). *Asaalib Tadries al Lughah al 'Arabiyyah*. Riyadl: Maktab Al-Faraj Daar al Tijariyyah.

'Abdurrabbi al-Binayi, M. (1988). *Bahtsu fie Tharieqah Ta'liem al-Lughah al-'Arabiyah fie al-Muassasaat*. LIPIA. Arab Saudi.

Nuruddin, M. (1988). *Tharieqoh ta'liem al lughah al 'Arabiyyah Fie Muassasah al Rasmiyyah wa al Ghair al Rasmiyyah*. Jakarta: LPBA.

Chaedar & Seni. (2001). *Pokoknya Menulis: Cara baru menulis dengan metode kolaborasi*. Bandung: Kiblat.

Lampiran

CARA MENULIS DAFTAR PUSTAKA BERDASARKAN JENIS SUMBER YANG DIGUNAKAN

a. Kalau sumbernya Jurnal

Penulisan jurnal sebagai Daftar Pustaka mengikuti urutan:

- 1) Nama belakang penulis, nama depan penulis (disingkat);
- 2) Tahun penerbitan (dalam tanda kurung);
- 3) Judul artikel (ditulis di antara tanda petik);
- 4) Judul jurnal dengan digaris bawah dan ditulis penuh;
- 5) Nomor volume dengan angka Arab dan digaris bawah tanpa didahului dengan singkatan “vol”;
- 6) Nomor penerbitan (jika ada) dengan angka Arab dan ditulis di antara tanda kurung;
- 7) Nomor halaman dari nomor halaman pertama sampai dengan nomor halaman terakhir tanpa didahului singkatan “pp” atau “h”.

Contoh:

Barret-Lennard, G.T. (1983). “The Empathy Cycle: Refinement of A Nuclear Concept”.
Journal of Counseling Psychology. 28
(2), 91-100.

b. Kalau sumbernya Buku

Kalau sumber tertulisnya berupa buku maka urutan-urutan penulisannya adalah:

- 1) Nama belakang penulis, nama depan (disingkat);
- 2) Tahun penerbitan (di dalam kurung);
- 3) Judul buku (digaris bawah);
- 4) Edisi;
- 5) Kota asal;
- 6) Penerbit.

Daftar Pustaka berupa buku ditulis dengan memperhatikan keragaman berikut:

(1) jika buku ditulis oleh seorang saja:

Ali Khuli, M. (1986). *Asaalib Tadries al Lughah al ‘Arabiyyah*. Riyadl: Maktab Al-Faraj Daar al Tijariyyah.

(2) jika buku ditulis oleh dua orang atau tiga orang, maka semua nama ditulis:

Dunkin, M.J. dan Biddle, B.J. (1974). *The Study of Teaching*. New York: Holt Rinehart and Wiston

(3) jika buku ditulis oleh lebih dari tiga orang, digunakan *et al.* (dicetak miring atau digaris bawah)

Ghiseli, E. *et al.* (1981). *Measurement Theory for The Behavioral Science*. San Francisco: W.H. Freeman and Co.

(4) jika buku ditulis sebagai penyunting:

Philips, H.W.S. dan Simpson, G.L. (Eds) (1976). *Australia in the World of Education Today and Tomorrow*. Canberra: Australian National Commission.

(5) jika sumber itu merupakan karya tulis seseorang dalam suatu kumpulan tulisan banyak orang:

Pujianto. (1984). "Etika Sosial dalam Sistem Nilai Budaya Bangsa Indonesia", dalam YP2LPM. (1984), *Dialog Manusia, Falsafah, Budaya, dan Pembangunan*. Malang: YP2LPM.

(6) jika buku itu berupa edisi:

Gabriel, J. (1980). *Children Growing Up: Development of Children' Personality* (third ed.). London: University of London Press.

c. Kalau sumbernya di luar Journal dan Buku

1) Berupa Skripsi, tesis, atau disertasi:

Soelaeman, M.I. (1985). *Suatu Upaya Pendekatan Fenomenologis Terhadap Situasi Kehidupan dan Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah*. Disertasi Doktor pada FPS IKIP Bandung: tidak diterbitkan.

2) Berupa Publikasi Departemen:

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1988). *Petunjuk Pelaksanaan Beasiswa dan Dana Bantuan Operasional.*, Jakarta: Depdikbud.

3) Berupa Dokumen:

Proyek Pengembangan Pendidikan Guru. (1983). *Laporan Penilaian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru*. Jakarta: Depdikbud.

4) Berupa Makalah:

Karatadinata, S. (1989). "Kualifikasi Profesional Petugas Bimbingan Indonesia: Kajian Psikologis". Makalah pada Konvensi 7 IPBI, Denpasar.

5) Berupa Surat kabar:

Sanusi, A. (1986). "Menyimak Mutu Pendidikan dengan Konsep Takwa dan Kecerdasan, Meluruskan Konsep Belajar dalam Arti Kualitatif. *Pikiran Rakyat* (8 September 1986).

a. Kalau sumbernya dari Internet

- 1) Bila Karya Perorangan:
 Cara Penulisannya ialah:
 Pengarang/Penyunting. (Tahun). Judul (edisi), [jenis medium]. Tersedia: alamat di internet. [tanggal diakses].
 Contoh:
 Thompson, A. (1998). *The Adult and the Curriculum*. [Online]. Tersedia: <http://www.ed.uiuc.edu/EPS/PES-Yearbook/998/thompson>. Html [30 maret 2000].

- 2) Bila bagian dari karya kolektif
 Cara Penulisannya ialah:
 Pengarang/Penyunting. (Tahun). Dalam Sumber (edisi), [Jenis media]. Penerbit. Tersedia: alamat di internet. [tanggal akses].
 Contoh:
 Daniel, R.T. (1995). *The History of Western Music*. In Britanica Online: Macropedia [Online]. Tersedia: <http://www.eb.com:180/cgi-bin/g:DocF=macro/5004/45/0.html> [28 maret 2000].

- 3) Bila Artikel dalam Jurnal:
 Cara Penulisannya ialah:
 Pengarang. (Tahun). Judul. Nama Jurnal [Jenis media], volume (terbitan), halaman. Tersedia: alamat di internet. [tanggal diakses].
 Contoh:
 Supriadi, D. (1999). *Restructuring the Schoolbook Provision system in Indonesia: Some Recent Initiatives*. Dalam Educational Policy Analysis Archives [Online], vol 7 (7), 12 halaman. Tersedia: <http://epaa.asu.edu/epaa/v7n7.html> [17 maret 2001].

- 4) Bila Artikel dalam Majalah;
 Cara Penulisannya ialah:
 Pengarang. (Tahun, tanggal, bulan). Judul. Nama Majalah [Jenis media], volume jumlah. Tersedia: alamat di internet. [tanggal diakses].
 Contoh:
 Goodstein, C. (1991, 5 September). *Healers from the Theep*. American Health [CD-ROM], 60-64. Tersedia: 1994 SIRS/SIRS 1992 Life Science/ Article 08A [13 Juni 1995].

- 5) Bila Artikel di Surat kabar:
 Cara Penulisannya ialah:
 Pengarang. (Tahun, tanggal, bulan). Judul. Nama Surat kabar [Jenis media], Jumlah halaman. Tersedia: alamat di internet. [tanggal diakses].
 Contoh:
 Cipto, B. (2000, 27 April). *Akibat Perombakan Kabinet Berulang. Fondasi Reformasi Bisa Runtuh*. Pikiran Rakyat [Online], halaman 8. Tersedia: <http://www.pikiran-rakyat.com>. [9 Maret 2000].

- 6) Bila pesan dari E-mail
 Cara Penulisannya ialah:

Pengirim (Alamat e-mail pengirim). (Tahun, tanggal, bulan). Judul Pesan. E-mail kepada penerima [Alamat e-mail penerima]

Contoh:

Musthafa, Bachrudin (Musthafa@indo.net.id). (2000, 25 April). Bab V Laporan Penelitian.
E-mail kepada Dedi Supriadi
(Supriadi@indo.net.id).

Contoh Penulisan Sampul Proposal

Judul Skripsi/Proposal

Gunakan dengan huruf kapital

.....

.....

(Bila mempergunakan sub judul, gunakan tulisan biasa, namun pada setiap awal kata hendaklah menggunakan huruf kapital)

PROPOSAL PENELITIAN

**Diajukan Dalam Rangka Memperoleh Pengesahan
Untuk Melakukan Penelitian Pendidikan
Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab**



Oleh:

.....

NIM:

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2008**

Contoh Penulisan (Sampul luar dan sampul dalam)

مساحمة تدريس اللغة العربية في التلفزيون لدي التلاميذ في قدرتهم القواعدية

دراسة وصفية تحليلية عن تلاميذ الصف الثالث لشعبة العلوم الطبيعية
بالمدرسة العالية العامة " اتحاد المدرسين المسلمين الاندونيسين " الثالثة
باندونج سنة 1995 – 1996 م

رسالة
مقدمة للحصول على درجة سرجانسا
في تربية اللغة العربية



تقدمها:

.....
200143

قسم تربية اللغة العربية
كلية تربية اللغات و الفنون
جامعة إندونيسيا التربوية
2008

هذه الرسالة تحت إشراف

المشرف الأول

المشرف الثاني

.....
رقم الموظف:

.....
رقم الموظف:

رئيس
قسم تربية اللغة العربية

.....
رقم الموظف:

PENGETIKAN DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR / تقديم	i
ABSTRAK / مجرد	ii
DAFTAR ISI / المحتويات	iv
DAFTAR TABEL / قائمة الجداول	v
DAFTAR BAGAN / قائمة الرسوم التوضيحية (التخطيطية)	vi
DAFTAR GAMBAR / قائمة الصور	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
	ix

BAB I PENDAHULUAN / الباب الأول : المقدمة

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Asumsi
- E. Hipotesis
- F. Metode penelitian
- G. Lokasi dan Sampel Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA/ الباب الثاني : النظريات

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.

BAB III METODE PENELITIAN / الباب الثالث: منهج البحث

- A.
- B.
- C.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

الباب الرابع : النتائج و بحثها (تفسيرها)

- A.
- B.
- C.

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....

.....
.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR BACAAN

Sumber utama

tn. (2009). *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Universitas Pendidikan Indonesia

Sumber lain

Arifin, E. Z. (1998). *Dasar-dasar Penulisan Karya-karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Gramedia

Asy'ari, S.I. (1984). *Petunjuk Teknis Menulis Naskah Ilmiah*. Surabaya: Usaha Nasional

Ali, M. (1984). *Bimbingan Belajar : Penuntun Sukses di Perguruan Tinggi dengan Sistem SKS*. Bandung: Sinar Baru.

Boeriswati, Endry. (1991). *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka

Brotowidjoyo, M.D. (2002). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Presindo

Cik Hasan B. (2001). *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Divisi Buku Perguruan Tinggi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ensiklopedia Nasional Indonesia. (1991). Jakarta: PT. Cipta Adi Perkasa.

Ekosusilo, M. (1995). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Dahara Prize.

Fachrudin, A.E. (1988). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Gie, T.L. (1995). *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.

Hardjodipuro, S. (1982). *Karya Ilmiah*. Jakarta Pusat: Erlangga.

Burhan. (1979). *Bahasa Indonesia Jilid III untuk SPG Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta : PT. Palagan.

Komarudin. (2000). *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*. Bandung: Angkasa.

Libaidhy. (1985). *Dzaqoqun wa Akhorun fi Bahtsil Ilmy*. Amman: Daarul Fikry.

Marhijanto, B. (1993). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya: Terbit Terang.

Poerwadarminta, W.J.S. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djarwanto. (1992). *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi*. Yogyakarta: BPFE.

Salaby, A. (1981). *Kaifa Taktubu Bahtsan wa Risalatan*. Mesir: Libaidhy.

- Sudjana, N. (1988). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjiman, P. (1990). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Surakhman, W. (2002). *Paper, Tesis, dan Desertasi*. Bandung : Tarsito.
- Suryadi. (1980). *Penuntun Penyusunan Paper, Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- Syihabuddin. et al. (2002). *Diktat Cara Penulisan Karya Ilmiah (Laporan Buku, Makalah dan Skripsi)*. Pusat Studi Islam dan Bahasa Arab UPI (PSIBA). Tidak diterbitkan.
- Tim Penyusun Penulisan Karya Ilmiah. (2001). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Laporan Buku, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi)*. Bandung: Depdiknas Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Westra, P. (1991). *Pedoman Penulisan Skripsi : Berdasarkan Penelitian Empiris di Lingkungan Perguruan Tinggi*. ____ : Airlangga University Press.
- Widyamartaya, Al. (1997). *Dasar-dasar Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiarsana Indonesia.

Lampiran

contoh *identifikasi masalah* (tidak mengikat)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perlunya pengembangan kreativitas guru bahasa Arab dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa;
2. Banyak metode yang dapat digunakan guru bahasa Arab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran;
3. Perlunya terus-menerus pengayaan wawasan pengetahuan siswa, sebab pengetahuan yang luas merupakan "modal" dalam meningkatkan hasil belajar;
4. Pemanfaatan multi media pembelajaran berbasis TIK merupakan salah satu cara untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik;
5. Pemanfaatan multi media pembelajaran berbasis TIK merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa;
6. Pemanfaatan multi media pembelajaran berbasis TIK merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Contoh lain:

Identifikasi Masalah: Pelajaran Balghah sulit dipahami ke siswa dengan sistem pembelajaran konvensional, harus ditempuh teknik baru untuk memahamkan ke siswa.

Contoh Judul: HUBUNGAN ANTARA NILAI TES SUMATIF DENGAN TES UJIAN AKHIR SEMESTER MUTHALA`AH DI SMA

Dari judul tersebut dapat diidentifikasi sebagai *masalah nilai tes sumatif Muthala`ah*, yang masuk ke dalam *wilayah pendidikan bahasa Arab*.

Contoh lain: PENGARUH PENGGUNAAN METODE AMTSILATI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TULISAN HURUF ARAB YANG TIDAK BERSYAKAL.

Berdasarkan judul yang penulis sebutkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah *kesulitan dalam membaca tulisan huruf Arab yang tidak bersyikal*, yang masuk ke dalam *wilayah Pendidikan Bahasa Arab*.

Selanjutnya, setelah teridentifikasi masalahnya, maka mempunyai konsekuensi untuk mencantumkan/memaparkan *batasan masalah*

Pembatasan masalah merupakan upaya menentukan aspek-aspek tertentu dari masalah yang akan diteliti. Dapat pula dipertegas dengan pembatasan lokasi dan waktu tertentu, bahkan pembatasan yang lebih spesifik terlihat dalam pertanyaan penelitian. Pada tahapan pembatasan masalah, definisi yang digunakan bersifat operasional. Definisi itu sangat terbatas, dalam arti lebih kongkrit dan *terukur*.

“Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang harus dilalui (dengan jalan mengatasinya) apabila kita akan berjalan terus. Masalah akan menampakkan diri sebagai tantangan, oleh sebab itu dapat pula dikatakan bahwa masalah yang benar-benar dapat dipermasalahkan dalam penyelidikan perlu memiliki unsur-unsur yang dapat menggerakkan kita untuk membahasnya”. (Surakhmad, 1982: 34)

Contoh: Judul Skripsi (Dian Sudianti, 010594) *Pengaruh Metode Strip Story Terhadap Pembelajaran Membaca Teks Bahasa Arab*".

Peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan yakni (*Tulis masalah yang dibatasinya*)

Contoh: *Agar penelitian lebih terarah pada tujuan, maka penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian ini sehingga tidak terlalu luas dan sesuai dengan kemampuan penulis. Penelitian ini penulis batasi pada pembelajaran membaca siswa dengan menggunakan metode Stryp Story dan pengaruhnya dalam berbicara bahasa Arab.*

Contoh: *Kemampuan menulis dengan Bahasa Arab yang baik dan benar ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor kebahasaan maupun non kebahasaan. Sehubungan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan kemampuan menulis tersebut maka penelitian ini dibatasi pada hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan berbahasa Arab. Hal ini dilakukan karena adanya berbagai keterbatasan, sehingga tidak mungkin semua faktor yang diperkirakan mempunyai hubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis dapat diteliti. Penelitian ini juga dibatasi pada mahasiswa semester ganjil khususnya semester V. Penulis mengambil sampel mahasiswa semester V karena pada saat ini mahasiswa sudah mendapat mata kuliah menulis dan diduga pada saat ini mahasiswa sudah mempunyai kosakata yang memadai.*

Lampiran.

Contoh penulisan pada Bab III. (tidak mengikat)

BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif studi korelasi, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara, Yaitu dengan mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan.
2. Observasi, metode ini digunakan dengan maksud melihat kenyataan yang terjadi di lapangan mengenai masalah-masalah yang diteliti
3. Studi kepustakaan, yaitu mempelajari buku sumber, sebagai penguat teori terhadap masalah yang dibahas.
4. Angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Contoh: Cara pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan studi korelasi. Menurut Sudjana (1989: 77) “Studi korelasi adalah mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauhmana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”. Bertolak dari tujuan dan sifat dari penelitian yang dilaksanakan, pemilihan metode deskriptif korelasi relevan dengan masalah yang diteliti. Permasalahan yang diteliti adalah *"bagaimana hubungan motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan prestasi belajarnya"*.

Contoh (tidak mengikat)

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Menurut Usman dan Setyadi (2000:191) purposive sampling (teknik sampling bertujuan) digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Menurut Kerlinger (2002) sampling purposive (bertujuan)

tergolong sampling nonprobabilitas yang mempunyai ciri penilaian dan upaya cermat untuk memperoleh sampel representatif dengan cara meliputi wilayah-wilayah atau kelompok-kelompok yang diduga sebagai anggota sampelnya. Dalam penelitian ini purposive dimaksudkan bahwa sampel penelitian sudah ditentukan sebelumnya sesuai dengan tujuan atau ciri penelitian yakni pengelola program dan sekolah/siswa penerima beasiswa retrieval tahun 2006/2007 yang didanai melalui Dana Pengembangan Pendidikan Kabupaten (DPPK) Proyek Desentralisasi Pendidikan Dasar (DBEP) ADB kabupaten Lombok Timur, yang terdiri dari unsur: pimpinan proyek, penanggung jawab program, unsur dewan pendidikan, unsur tim MBS kabupaten, unsur tim satgas perencanaan pendidikan kabupaten, unsur tim steering committee, kepala desa/lurah, kepala sekolah, komite sekolah, masyarakat/orang tua siswa, dan siswa. Dari jumlah siswa SD/MI sebanyak 400 orang dan Siswa SMP/MTs. Sebanyak 830 orang penerima beasiswa retrieval, diambil 16 (enam belas) sekolah sebagai sampel yang mewakili setiap wilayah di Lombok Timur yaitu: SDN 3 Mamben Lauk, MI NS Wanasaba, SMPN 1 Wanasaba dan MTs NW Wanasaba Kecamatan Wanasaba, mewakili wilayah Utara (Suela, Pringgabaya, Sambelia, Aikmel dan Sembalun). Wilayah Selatan (Sakra, Sakra Barat, Sakra Timur, Keruak, Jerowaru) diwakili oleh kecamatan Sakra Barat yaitu: SDN 1 Gunung Rajak, SMPN 1 Sakra Barat, MTs NW Sukarara, dan MTs NW Pengkelak Mas kecamatan. Wilayah Timur diwakili oleh kecamatan Labuhan Haji yang terdiri dari 4 sekolah yaitu: SDN 1 Korleko, SDN 2 Korleko, MTs NW Penede Gandor, dan MTs NW Suryawangi. Sedangkan wilayah Barat diwakili oleh kecamatan Masbagik yang terdiri: MTs NW Tanak Maik, MTs NW Kumbang, MTs Negeri Masbagik, dan SMPN 2 Masbagik. Dari 16 (enam belas) sekolah yang dijadikan sebagai sampel sebagaimana tersebut di atas, terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut: 1 (satu) orang kepala sekolah, 1 (satu) orang komite sekolah, 3 (tiga) orang masyarakat (orang tua siswa), dan 3 (tiga) orang siswa.

Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sesuai dengan fokus penelitian, sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari key informan dan informan. Dalam penelitian ini, ditentukan pengelola program,

kepala sekolah, dan komite sekolah sebagai key informan, sedangkan siswa, orang tua siswa, guru dan masyarakat sebagai informan. Penentuan sumber informasi dilakukan dengan purposive, yaitu berdasarkan tujuan penelitian, dan snowball sample, artinya informan yang telah diwawancarai diminta untuk menunjukkan informan berikutnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, Kuesioner dan dokumentasi.

Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menjangkau data yang diperlukan guna melengkapi data dari wawancara. Kegiatan yang diamati antara lain kehadiran, partisipasi, motivasi, aktivitas, dan sikap pengelola program dan tim seleksi dalam rapat-rapat, perumusan kebijakan, keterlibatannya dalam pelaksanaan program, pengelolaan program, serta pertanggungjawaban penyelenggaraan program. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan secara aktif untuk memperoleh gambaran dan keterangan riil mengenai sikap dan perilaku informan. Keterangan dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis, ditafsirkan, dan disimpulkan. Untuk memperoleh data, peneliti berlaku sebagai pengamat sekaligus menjadi anggota utuh dari kelompok yang diamati, sehingga kesan subjektif dapat diredam dan objek yang diteliti tidak merasa bahwa dia menjadi responden.

Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur, artinya wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat butir-butir pertanyaan yang harus dijawab oleh responden/informan, pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan (petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis) program pemberian beasiswa kepada siswa rawan drop out terutama miskin dan perempuan. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam berupa pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan key informan dan informan mengenai bagaimana pengelolaan program yang dilakukan oleh penanggung jawab dan pengelola program terutama menyangkut transparansi, ketepatan, dan akuntabilitas dalam pemberian beasiswa. Untuk menjangkau informasi dari masyarakat (orang tua siswa) dan siswa

dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat pertanyaan mengenai keterlibatan mereka dalam menentukan siswa yang berhak diberikan beasiswa serta penggunaannya. Hasil wawancara dicatat dan direkam untuk menghindari terjadinya kesesatan recording. Di samping itu, peneliti juga menggunakan teknik recall (ulangan) yaitu menggunakan pertanyaan yang sama tentang sesuatu hal guna memperoleh kepastian jawaban dari informan. Apabila hasil jawaban pertama dan selanjutnya sama, maka dapat dijadikan data yang sudah final.

Kuesioner

Kuesioner adalah pengambilan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan diri informan (responden), dan sudah barang tentu materi pertanyaan akan disesuaikan dengan kondisi sekolah dan masyarakat berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Data yang diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ini berupa kutipan, segala macam naskah, catatan program, korespondensi, laporan dan publikasi resmi penanggung jawab dan pengelola program. Dokumentasi yang diperlukan berupa data-data proses perumusan program pemberian beasiswa, tata cara pengelolaan program, bukti fisik atau dokumentasi keikutsertaan masyarakat (komite sekolah) dalam berbagai kegiatan. Penggunaan ketiga teknik tersebut sangat penting, dimana ketiga teknik ini dilakukan secara bersama-sama untuk mendapatkan data yang akurat dan sarat makna.

Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis berdasarkan jenis data yang terkumpul. Untuk data primer (data kualitatif) akan dianalisis dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1994). Ada empat komponen analisis yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Masing-masing komponen berinteraksi dan membentuk suatu siklus.

Pengumpulan Data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (field notes). Catatan lapangan tersebut berisi apa yang dikemukakan oleh informan dan juga catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden.

Reduksi Data

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian, sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam, tentang objek pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian.

Display Data

Data yang sudah direduksi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel atau gambar, tulisan yang telah tersusun sistematis. Dengan demikian data tersebut mudah dikuasai dan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan.

Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Dari proses pengumpulan data sampai kepada penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan dengan beberapa kali proses. Artinya, kesimpulan yang didapatkan akan diperifikasi berdasarkan data yang diperoleh secara terus menerus sampai tidak ada data lain atau keterangan lainnya lagi dari obyek yang diteliti.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel Penelitian merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasikannya, definisi macam ini memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut (Fred N. Kerlinger, *Foundation of Behavioral Research*, 2003: 51). Definisi Operasional Variabel Penelitian yang dirumuskan untuk setiap variabel harus sampai melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti yang kemudian akan dijabarkan dalam instrumen penelitian.

Penulisan "Definisi Operasional Variabel Penelitian" pada Skripsi, *hanya berlaku pada penelitian yang bersifat kuantitatif*, yaitu mengoperasionalkan konsep dari yang didefinisikan itu, karena operasionalnya harus berdasarkan kuantitatif (Moh. Ali, pada perkuliahan *Foundation of Behavioral Research*, di Pascasarjana UPI, 19-03-2003).

Contoh lain (tidak mengikat)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen. Pemilihan ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu menguji penggunaan teknik *stryp Story* dalam pembelajaran membaca. Metode eksperimen yang penulis gunakan adalah metode eksperimen kelompok tunggal, yaitu pengaruh suatu perlakuan, dalam hal ini teknik *Stryp Story*, yang dilihat berdasarkan perbedaan hasil pretes dan postes.

Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek, tanpa pembandingan dengan kelompok kontrol, adapun rancangan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen tunggal dapat digambarkan sebagai berikut:

Tes Awal T1	Perlakuan X	Tes Akhir T2
----------------	----------------	-----------------

Teknik Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Adapun bentuknya yaitu tes tertulis objektif . tes ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami isi wacana. Tes-tes tersebut diberikan baik dalam pretes maupun dalam postes.

b. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam mengolah data hasil penelitian, penulis uraikan berikut ini :

1. Hasil tes awal dan tes akhir diperiksa dan diteliti lalu ditabulasikan. Tujuannya untuk mengetahui rata-rata nilai dan standar deviasi.
2. Untuk menentukan teknik statistik yang akan digunakan, maka penulis menguji persyaratan analisis data, yaitu normalitas distribusi data.
3. Uji signifikansi data untuk melihat keberartian perbedaan mean. Uji ini menggunakan rumus uji t, yaitu :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(n-1)}}}$$

-
4. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, maka penulis dapat membuktikan hipotesis yang telah diajukan *diterima atau tidak*.

Instrumen Penelitian

a. Penyusunan instrumen

Instrumen dalam penelitian ini ada dua macam. Yaitu instrumen untuk menguji variabel bebas (x) dan instrumen untuk variabel terikat (y). instrumen untuk menguji variabel bebas (x) yaitu berupa latihan-latihan menyusun wacana deskripsi dengan menggunakan teknik *Stryp Story*. Latihan-latihan ini tercantum dalam satuan pelajaran sebagai bahan perlakuan dalam penelitian ini. Sedangkan instrumen untuk menguji variabel terikat (y) yaitu berupa tes tertulis objektif terdiri atas 10 butir.

a) Tes Kemampuan Membaca teks bahasa Arab deskripsi

Tes ini digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi wacana deskripsi yang kalimat-kalimatnya telah sengaja diacak. Wacana deskripsi yang disajikan sebagai bahan tes ini. wacana deskripsi itu dijabarkan kedalam 10 butir soal. Butir-butir soal tersebut merupakan soal untuk pilihan ganda dengan jumlah opsi sebanyak empat buah (A,B,C,D) yang terbagi kedalam enam jenjang kognitif, yaitu kognitif ingatan (K1), kognitif pemahaman (K2), kognitif aplikasi (K3), kognitif analisis (K4), kognitif sintesis (K5), dan kognitif evaluasi (K6).

Wacana deskripsi yang dijadikan bahan teks, penulis ambil dari buku-buku bahasa Indonesia untuk tingkat 'Aliyah. Hal tersebut dimaksudkan untuk membiasakan siswa berhadapan dengan jenis wacana deskripsi. Penulis menggunakan bahan pertimbangan rasional dalam menyusun isi teks dan memilih wacana deskripsi agar tidak terlalu sukar bagi siswa. Bentuk selengkapnya dapat dilihat pada model satuan pembelajaran.

b) latihan-latihan menyusun Wacana Deskriptif

Siswa di bagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk memnyusun kalimat-kalimat acak yang terdapat dalam beberapa kumpulan kartu kecil menjadi sebuah paragraf yang logis. Tiap kelompok menyusun paragraf yang berbeda namun masih dalam suatu wacana. Setiap kumpulan kartu hanya terdiri satu alinea. Alinea-alinea yang telah

disusun siswa tersebut kemudian disusun kembali menjadi sebuah wacana deskripsi yang logis dan bermakan.

Latihan ini dilakukan sebanyak tiga kali dengan wacana deskripsi yang berbeda. Latihan menyusun wacana deskripsi ini tercantum dalam model suatu pembelajaran.

b. Uji Instrumen Tes Objektif

Instrument penelitian yang telah penulis buat harus benar-benar mengukur apa yang hendak pelis teliti sehingga diperoleh data yang akurat. Untuk itu, penulis melakukan pengujian validitas dan reabilitas tes pada siswa lain yang bukan dilakukan objek pada penelitian ini.

Data yang digunakan dalam pengujian validitas dan reliabilitas tes sebaiknya merupakan data yang representative, yaitu hanya mengambil 27% untuk kelompok skor teratas (kelompok tinggi) dan 27% untuk kelompok skor terbawah (kelompok rendah).

c. Uji Validitas (Kesahihan)

Penulis menggunakan analisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk menguji validitas dan reliabilitas tes. Analisis kualitatif dalam pengujian validitas tes dapat dilihat dari validitas isi (content validity) tes tersebut. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menguji validitas isis, yaitu : (a) menyesuaikan tes dengan tujuan pembelajaran, (b) menetapkan aspek-aspek yang akan diujikan, (c) menetapkan jenjang pertanyaan dalam penyusunan kisi-kisi soal, dan (d) melakukan perevisian. Menurut Fernendes (dalam nurgiantoro, 1995 : 103) pada alat tes yang dipakai untuk mengukur keberhasilan belajar, terpenuhinya validitas is lebih penting daripada hasil kerja analisis butir soal. Apabila sebuah tes sudah terbukti valid, maka tes tersebut juga reliabel.

Untuk analisis secara kuantitatif dalam pengujian validitas tes, penulis menggunakan pengujian validitas internal dengan memasukkan data ke dalam rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 1996 : 159). Adapun **rumus product moment** yang penulis maksudkan yaitu :

$$R_{xy} = \frac{\sum}{\sqrt{(\sum x)^2 (\sum y)^2}}$$

Pengujian validitas internal dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melakukan analisis faktor dan analisis butir. Untuk memudahkan penghitungan, penulis melakukan analisis faktor. Analisis faktor dilakukan berdasarkan pada asumsi orang bahwa instrumen dapat dikatakan valid jika setiap faktor yang membentuk instrumen tersebut sudah valid (Arikunto, 1996 : 165)

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pengujian validitas internal dengan analisis faktor, yaaitu :

- a. Membuat tabel analisis butir soal untuk faktor 1 (soal-soal yang berhubungan dengan informasi tersurat dari wacana deskripsi) dan faktor 2 (soal-soal yang berhubungan dengan informasi tersirat dari wacana deskripsi)
- b. Mengorelasikan faktor 1 dengan faktor 2
- c. Mengorelasikan jumlah skor 1 dan jumlah skor 2 dengan skor total : rumus yang digunakan, yaitu :

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

- d. mencari koefisien korelasi keseluruhan faktor 1 dan faktor 2.

$$R = \frac{2 \times \text{korelasi faktor 1 dan factor 2}}{1 +}$$

Nilai koefisien yang diperoleh dikonsultasikan pada kriteria penafsiran koefisien Guilford.

Kurang dari	0,20	:	tidak ada korelasi
0,21	---	0,40	: korelasi rendah
0,41	---	0,70	: korelasi sedang
0,71	---	0,90	: korelasi tinggi
0,91	---	1,00	: korelasi sangat tinggi

Berdasarkan penghitungan di atas dapat disimpulkan bahwa tes yang penulis buat memiliki validitas yang sangat tinggi untuk dijadikan pada siswa sebagai bahn instrument penelitian.

d. Uji Reliabilitas (keterpercayaan)

Menurut Tuckman (dalam Nurgiyanto, 1995 : 118) “ kriteria keterpercayaan tes menunjuk pengertian apakah suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu.”

Untuk mengukur keterpercayaan tes, penulis menggunakan penghitungan koefisien korelasi teknik belah dua dengan rumus *product moment* yang kemudian dimasukkan dalam rumus Spearman-Brown (Nurgiyanto, 1995 : 121). Rumus yang penulis maksudkan, yaitu :

Rumus Product Moment

$$r = \frac{(N \cdot \sum x_1 x_2) - (\sum x_1 \cdot \sum x_2)}{\sqrt{(N \cdot \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2) (N \cdot \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)}}$$

Rumus Spear Brown

$$r = \frac{2 \times 1}{1 + 1}$$

Keterangan :

N = jumlah data

$\sum x_1$ = jumlah skor ganti

$\sum x_2$ = jumlah skor ganda

$r_{1,2}$ = koefisien korelasi

r = reliabilitas seluruh tes

Adapun langkah-langkah perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus teknik belah dua, yaitu :

- a) menganalisis benar atau salah per butir soal per butir siswa, jawaban benar diberi skor 1, jawaban salah diberi skor 0, dalam sebuah tabel analisis butir soal
- b) menghitung jumlah skor untuk butir-butir soal yang bernomor ganjil dan yang bernomor genap
- c) mengorelasikan jumlah skor untuk butir-butir soal yang bernomor ganjil dan yang bernomor genap untuk mendapatkan koefisien korelasi (r) antara keduanya
- d) memasukkan koefisien korelasi (r) ke dalam rumus Spearman-Brown.

Penghitungan reliabilitas tes yang lebih rinci dapat dilihat dalam penjelasan di bawah ini.

- 1) membuat tabel analisis butir soal berdasarkan jumlah skor ganjil dan skor genap.

- 2) Data hasil analisis butir soal kemudian dipergunakan untuk menghitung koefisien korelasi skor ganjil (x_1) dan skor genap (x_2)
- 3) Memasukkan data ke dalam rumus korelasi *product moment* angka kasar.
- 4) Kemudian hasil Dari poin ke 3 di atas dimasukkan ke dalam rumus Spearman- Brown untuk memperoleh koefisien korelasi seluruh tes.

Hasil koefisien korelasi di atas disesuaikan dengan koefisien korelasi Gilford (Suherman, 1990 : 177)

0	$< r < 0,20$	= sangat rendah
0,20	$< r < 0,40$	= rendah
0,40	$< r < 0,60$	= sedang
0,60	$< r < 0,80$	= tinggi
0,80	$< r < 1,00$	= sangat tinggi

Berdasarkan daftar koefisien korelasi Gilford tersebut, maka tes yang penulis buat tingkat reliabilitasnya tinggi

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel Penelitian merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasikannya, definisi macam ini memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut (Fred N. Kerlinger, *Foundation of Behavioral Research*, 2003: 51). Definisi Operasional Variabel Penelitian yang dirumuskan untuk setiap variabel harus sampai melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti yang kemudian akan dijabarkan dalam instrumen penelitian.

Penulisan "Definisi Operasional Variabel Penelitian" pada Skripsi, *hanya berlaku pada penelitian yang bersifat kuantitatif*, yaitu mengoperasionalkan konsep dari yang didefinisikan itu, karena operasionalnya harus berdasarkan kuantitatif (Moh. Ali, pada perkuliahan *Foundation of Behavioral Research*, di Pascasarjana UPI, 19-03-2003).

Contoh (tidak mengikat)

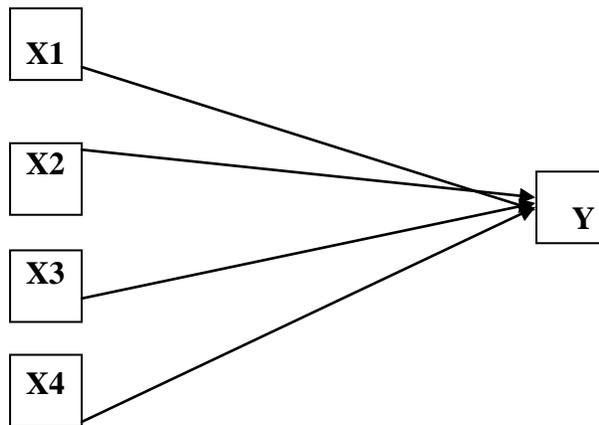
Judul Skripsi "***Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya Terhadap Manajemen Pendidikan***".

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Secara kuantitatif, variabel-variabel yang perlu didefinisikan berkenaan dengan:

Pertama, *Variabel Bebas*, (Variabel **X**), yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Variabel ini, mencakup sub variabel Keberadaan bahasa Arab (**X1**), Kurikulum bahasa Arab (**X2**), Tersedianya sumber belajar (**X3**), dan Karakteristik kemampuan pengajar (**X4**);

Kedua, Variabel terikat (Variabel **Y**), Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab. Keterkaitan antara kedua variabel tersebut digambarkan dalam konstruksi sebagai berikut:



Keterangan **X1** = Keberadaan Bahasa Arab;
X2 = Kurikulum Bahasa Arab;
X3 = Tersedianya Sumber Belajar;
X4 = Karakteristik Kemampuan Pengajar;
Y = Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab.

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman, maka definisi dan indikator variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

b. Definisi/Penjelasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang ada pada judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah judul tersebut, sehingga diharapkan adanya persepsi yang sama terhadap masalah penelitian antara penulis dengan pembaca.

Adapun istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Faktor

Menurut(th.....: halaman.....)

Pembelajaran

..... menurut (th.....: halaman.....)

Bahasa Arab

Yang dimaksud pembelajaran bahasa Arab dalam penelitian ini adalahdst.....

Contoh, judul Skripsi "**Kontribusi Sikap dan Motivasi Siswa SMAterhadap Tingkat Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia terhadap Serapan Bahasa Arab**"

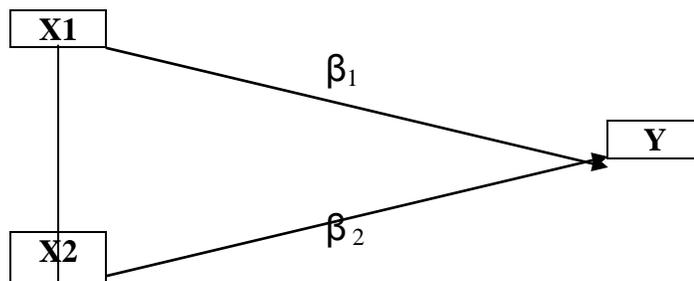
Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Paradigmanya

Ada tiga variabel yang diungkapkan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1. Sikap siswa SMA terhadap pemakaian kosakata bahasa Indonesia unsur serapan bahasa Arab;
- 2. Motivasi siswa SMA mempelajari kosakata bahasa Indonesia serapan bahasa Arab;
- 3. Tingkat penguasaan siswa SMA terhadap kosakata bahasa Indonesia unsur serapan bahasa Arab.

Ketiga variabel tersebut dikelompokkan menjadi dua jenis variabel, yaitu *Variabel bebas (independent)* dan *Variabel terikat (dependent)*. Variabel bebas, yaitu *Sikap siswa SMA terhadap pemakaian kosakata unsur serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia (X1)*, dan *Motivasi siswa SMA mempelajari kosakata unsur serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia (X2)*. Variabel terikat, yaitu *Tingkat penguasaan siswa SMA terhadap kosakata unsur serapan bahasa Arab (Y)*.

Berdasarkan variabel-variabel tersebut di atas, maka hubungan antarvariabel tersebut membentuk kerangka konseptual yang merupakan paradigma penelitian seperti pada gambar berikut ini:



- Keterangan**
- X1** = Variabel Bebas "*Sikap Terhadap Pemakaian Kosakata Unsur Serapan Bahasa Arab*";
 - X2** = Variabel Bebas "*Intensitas Motivasi Mempelajari Kosakata unsur Serapan Bahasa Arab*";
 - Y** = Variabel Terikat "*Tingkat Penguasaan Kosakata Unsur Serapan Bahasa Arab*";
 - β_1** = Koefisien Regresi Variabel **X1** terhadap **Y**;
 - β_2** = Koefisien Regresi Variabel **X2** terhadap **Y**.

b. Definisi/Penjelasan Istilah.

Untuk tidak menimbulkan keraguan makna, maka beberapa pengertian dioperasionalkan sebagai berikut:

Kontribusi,

Kontribusi adalahMenurut(th.....: halaman.....)

Sikap

..... menurut (th.....: halaman.....)

Motivasi

Motivasi adalah

Yang dimaksud pembelajaran bahasa Arab dalam penelitian ini adalahdst.....

Contoh lain (tidak mengikat)

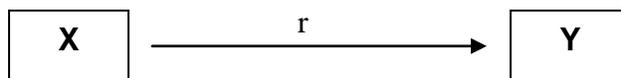
Judul Skripsi: "*Kontribusi Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Semester V Program Pendidikan Bahasa Arab FPBS*"

Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Paradigmanya

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (Variabel X) adalah penguasaan kosakata;
- b. Variabel terikat (Variabel Y) adalah kemampuan menulis.

Keterkaitan antara kedua variabel tersebut digambarkan dalam konstruksi sebagai berikut:



keterangan:

X = penguasaan kosakata

Y = kemampuan menulis

r = koefisien korelasi

Definisi/penjelasan istilah:

Kontribusi

.....

dst.....

Contoh lain (tidak mengikat)

Tahap Pengumpulan Data Penelitian

Contoh (tidak mengikat)

Tahapan pengumpulan data penelitian

Secara lengkap data penelitian dilampirkan dalam buku tersendiri sebagai lampiran, sedangkan seluruh data secara garis besar diperoleh melalui lima langkah utama pengumpulan data. Secara berurutan, dari tahap orientasi, eksplorasi, member cek, triangulasi dan audit trail dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap *Orientasi*

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap orientasi ini antara lain sebagai berikut:

- a. Dimulai sejak nadwah risalah ilmiah, mencari fokus permasalahan yang sesuai dengan program studi jurusan pendidikan bahasa Arab;
- b. Mencari dan menemukan lokasi yang sesuai dengan temuan permasalahan, dalam hal ini adalah Sekolah
- c. Setelah mengadakan studi pendahuluan, maka disusunlah desain penelitian, yang kemudian memperoleh persetujuan dari dewan skripsi jurusan pendidikan bahasa Arab;
- d. Mengusahakan izin penelitian dengan prosedur:
 - a) Mengajukan permohonan pengantar izin kepada Ketua jurusan pendidikan bahasa Arab FPBS UPI;
 - b) Meneruskan permohonan izin penelitian kepada pimpinan sekolah

2. Tahap *Eksplorasi*

Pada tahap ini peneliti menggali data dari lapangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun pedoman umum (bersifat tentatif) cara memperoleh data
- b. Memilih sumber data yang sesuai dengan kriteria dan fokus penelitian
- c. Mencari data yang sesuai dengan permasalahan penelitian
- d. Menetapkan data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian ini
- e. Mendokumentasikan data yang telah diperoleh dalam buku catatan sebagai berikut:
 - a) Catatan lapangan, yaitu catatan yang dibuat saat peneliti berada di lapangan. Selain itu juga digunakan tape rekorder sebagai alat bantu.

- b) Catatan laporan lapangan, yaitu catatan lengkap hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Laporan ini dibuat segera setelah pulang dari lapangan dan selanjutnya di transfer ke dalam disket kerja sebagai data penelitian.
- c) Buku harian lapangan, yaitu catatan tentang pengalaman, perasaan, kesalahan, kesulitan, pertimbangan, rencana, dan keputusan yang telah dialami penulis

3. Tahap *Member Check*

Member check adalah mengecek kebenaran data dengan cara mengembalikan data tersebut kepada sumber data untuk kemudian diperiksa kebenarannya. Member check merupakan uji kritis terhadap data sementara yang telah diperoleh dari lapangan. Setelah peneliti mentranskrip rekaman wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau menelaah dokumen kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memaknai data secara tertulis, selanjutnya tahapan yang ditempuh dengan cara:

- a. Meminta tanggapan informan guna mengecek kebenaran data yang telah disusun, kalau perlu ada tambahan data baru;
- b. Mengoreksi dan melengkapi hal-hal yang dirasa masih kurang atau tidak sesuai dengan fokus masalah;
- c. Setelah draft utuh disusun berdasarkan catatan dari sumber data, maka diberikan kepada komunitas latar penelitian untuk dibaca secara bergantian. Setelah waktu dirasa cukup, maka ditarik dengan sejumlah catatan yang diperlukan untuk penyempurnaan data dan penyusunan;

4. Tahap *Triangulasi*

Triangulasi merupakan upaya untuk melihat fenomena dari beberapa sudut, melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan teknik. Menurut Moleong (1989:185) tahap ini merupakan tahap pemeriksaan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.

Pada tahap triangulasi ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. meminta tanggapan siswa sehubungan informasi yang diberikan guru bidang studi tentang pelaksanaan pendidikan di sekolah;
- b. mencocokkan dari sumber primer dengan sumber sekunder.

5. Tahap *Audit Trail*

Data yang dikumpulkan baru dianggap baik dan valid manakala ada penguat. Sehubungan dari itu, setelah melalui keempat tahapan sebagaimana disebutkan diatas, maka diperlukan tahap

audit trail karena berguna untuk membuktikan keabsahan dan kebenaran data yang ditampilkan dalam penulisan ini, begitu juga setiap data yang ditampilkan disertai dengan keterangan yang menunjukkan sumber, sehingga data mudah ditelusuri.

Pengolahan dan analisis data penelitian

Sebagaimana lazimnya, penelitian naturalistik diolah dan dianalisis sepanjang penelitian berlangsung. Sehingga sejak studi pendahuluan dan tahapan pengumpulan data analisis data sudah dilakukan. Sebab kegiatan pengumpulan data dan analisis data merupakan proses siklus dan interaktif (Miles & Huberman, 1984:21). Sehingga peneliti bergerak di antara empat sumbu, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan/verifikasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah berpikir induktif. Menurut Prodjo (1988:17) Suatu jalan pikiran disebut induksi manakala berupa penarikan kesimpulan yang utama (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit).

Peneliti tidak mencari data untuk membuktikan kebenaran atau menolak hipotesis yang dibuat sebelumnya melainkan membuat abstraksi ketika fakta-fakta khusus terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama.

Untuk mendapatkan gambaran teknisnya, maka dapat ditelaah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Mencari hubungan antar data yang diperoleh.
- b. Mereduksi data.
- c. Mendisplay data dalam disket kerja lewat layar computer.
- d. Menyusun draf. Pada awalnya secara garis besar dan kasar, meliputi judul dan sub-judul, selanjutnya diperhalus sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) menggolongkan data.
 - b) memilah-milah data primer, sekunder, dan lainnya.
 - c) memilih data yang tingkat keterandalannya tinggi dari yang tingkat keterandalannya rendah.
 - d) mencari data pendukung bagi data yang tingkat keterandalannya rendah.

Analisis dan interpretasi data

Analisis data atau pengolahan informasi penelitian dilakukan dengan beberapa langkah, akan tetapi langkah-langkah itu pun sebenarnya sekedar menunjukkan suatu deskripsi untuk

menjelaskan semata. Pada dasarnya pengolahan data atau analisa data pola kerja penelitian *naturalistik kualitatif* bersifat *sirkuler* yakni berkesinambungan atau terus-menerus.

Tahap analisa dan interpretasi data ini ada yang dilakukan di lapangan, dan sebaliknya ada juga yang dilaksanakan penafsiran di luar lokasi. Mufid (1996: 107) mengemukakan bahwa kerja lapangan dan analisa atau penafsiran data penelitian *naturalistik kualitatif* sering dilakukan secara bersama-sama, ketika penulis masih berada di lapangan. Analisa data pada dasarnya serangkaian kegiatan yang mencakup kategori-kategori dan penafsiran.

Data yang langsung dianalisa dan ditafsirkan di lokasi, terutama data yang direkam secara manual (non elektronik). Artinya, baik melalui observasi, wawancara, hasil dokumentasi dan lain sebagainya, peneliti langsung mengadakan langkah-langkah seperti modifikasi, klasifikasi dan simplikasi kasus perkasus terhadap data yang terkumpul yang bersifat fenomenologis maupun absrtak, sehingga mengandung pesan-pesan tersendiri yang selanjutnya akan dilakukan analisis dan kemudian ditafsirkan kembali secara selektif dan matang di luar lapangan.

Dalam proses analisa dan interpretasi data, tentunya semua informasi yang dijarah dengan aneka cara atau alat, pada dasarnya baru merupakan "tumpukan data mentah". Oleh karena itu, tidak semua data mentah tersebut dilimpahkan ke dalam laporan penelitian, melainkan perlu dilakukan pemilahan-pemilahan, atau direduksi, dan/atau dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Jelasnya, yang dimaksud dengan analisis dan interpretasi data adalah merupakan proses penyederhanaan dan transformasi timbunan data mentah, sehingga menjadi kesimpulan-kesimpulan yang terarah, padat dan bermakna.